

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Asma Pertiwi
17 0201 0129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikann (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Asma Pertiwi
17 0201 0129

Pembimbing

- 1 Dr. Muhaemin, MA**
- 2 Dr. Taqwa, M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Pertiwi
NIM : 17 0201 0129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya saya sendiri, terkecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Asma Pertiwi
NIM. 17 0201 0129

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Palopo*, yang ditulis oleh *Asma Pertiwi*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0129, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 bertepatan dengan 27 Syakban 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 6 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Ketua Sidang ()
2. Dr. Hj. A. Riawarda, M. Ag. Penguji I ()
3. Dr. Fatmarida Sabani, M. Ag. Penguji II ()
4. Dr. Muhaemin, M. A. Pembimbing I ()
5. Dr. Taqwa., M. Pd. I. Pembimbing II ()

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M. Pd
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:
Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh:

Nama : Asma Pertiwi
NIM : 17 0201 0129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi
syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar proposal.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhaemin, MA.
NIP. 19790203 200501 1 006
Tanggal:

Dr. Taqwa, M.Pd.I.
NIP. 19760107 200312 1 002
Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr.

Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
4. Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I dan Dr. Taqwa, M. Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Hj. A. Riawarda M., M.Ag., Selaku penguji I dan Ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag., Selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak Nobertinus, SH, MH., selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Palopo dan guru yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian

skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ramli dan ibunda Supriani yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 22 Oktober 2021
Penulis,

Asma Pertiwi
Nim.17 0201 0129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik bawah)
خ	ha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
أَ ... آ ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma"rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu (bukan al-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : az-zalzalāh (bukan al-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْعُ : an-nau'u
سَيِّئٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*
بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al- Ṭūfi
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

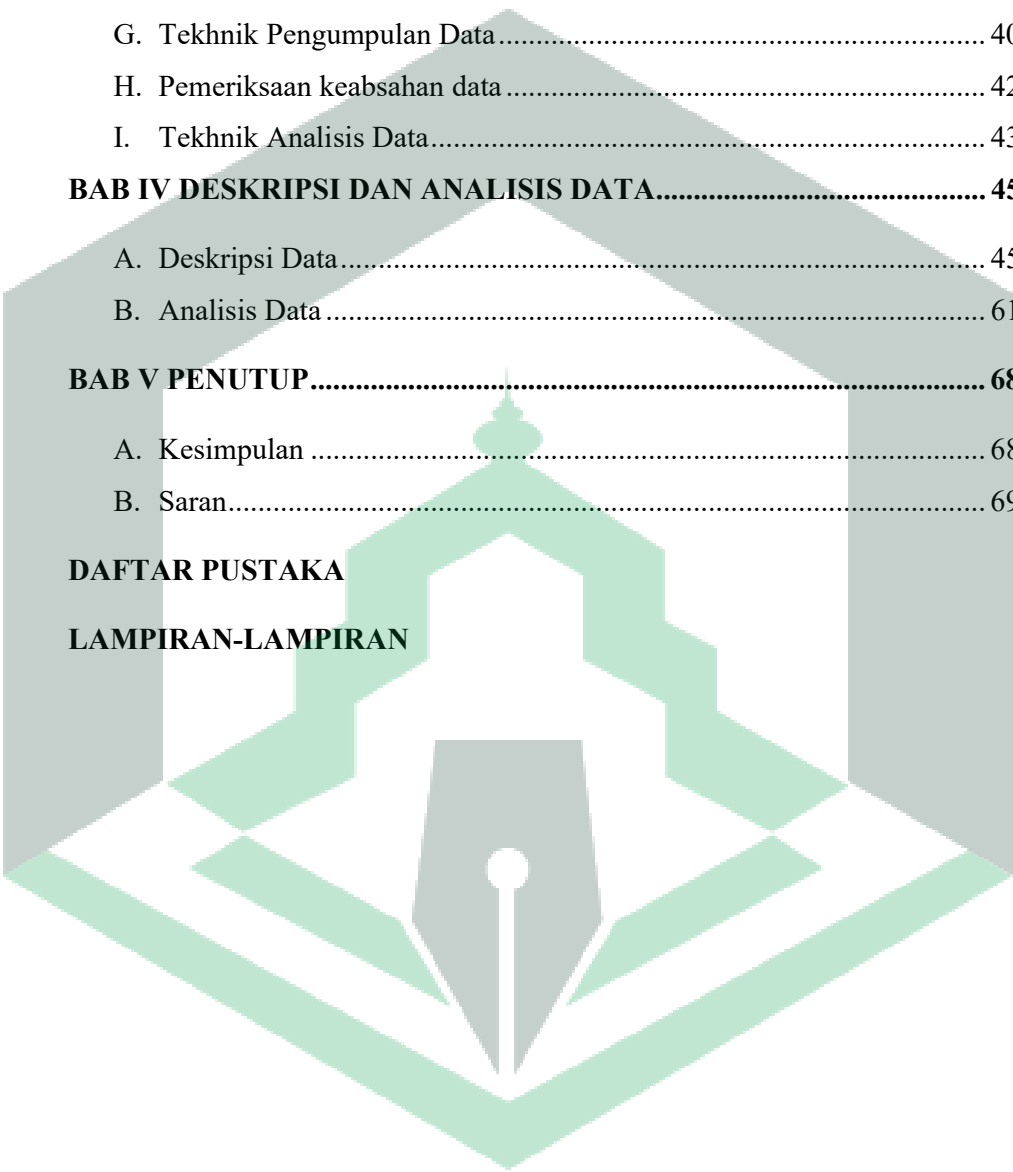
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Strategi.....	10
2. Penanaman nilai-nilai akhlak terpuji	16
3. Hakikat Pendidikan agama islam	32
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Fokus Penelitian	36
C. Desain Penelitian.....	37
D. Defisi Istilah	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pemeriksaan keabsahan data	42
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data.....	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR HADITS

Hadist 1 Hadits tentang Akhlak Terpuji 21



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 2 Qs. al-Qalam/64:4	19
Kutipan Ayat 3 Qs. al-Ahzab/33:21	20
kutipan Ayat 4 Qs. Al-an'am /6:38.....	31



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan	9
Tabel 4.1 Nama guru pendidikan agama islam.....	45
Tabel 4.2 Data siswa SMK Negeri 2 Palopo.....	46
Tabel 4.3 Jumlah gedung/Bangunan dekolah SMK Negeri 2 Palpo.....	46



ABSTRAK

Asma Pertiwi, 2022. *“Strategi Penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhaemin, M.A. dan Dr. Taqwa, M.Pd. I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajara pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Palopo; Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian ini dalam skripsi adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial. Metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan responden dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 palopo yaitu melalui metode pembelajran yang di dalamnya meliputi (metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode pengawasan) dan pengevaluasian pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan yaitu kejujuran, kedisiplinan dan kesopanan. faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak tersebut diantaranya yaitu menganjurkan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti organisasi Rohis, kegiatan shalat berjama'ah, literasi al-Qur'an juga terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya minat peserta didik untuk memasuki organisasi, pengaruh lingkungan masyarakat atau sosial dan sekolah yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki.

Kata Kunci: Strategi, Penanaman nilai-nilai akhlak Terpuji, pembelajaran pendidikan agama islam.

ABSTRACT

Asma Pertiwi, 2022. *“The strategy of Islamic religious education teachers in instilling commendable moral values through learning Islamic religious education at SMK Negeri 2 Palopo”*. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Muhaemin, M.A. and Dr. Taqwa, M.Pd.I.

This study aims to determine the strategy of Islamic religious education teachers in instilling commendable moral values through learning Islamic religious education at SMK Negeri 2 Palopo; What are the supporting and inhibiting factors for the strategy of Islamic religious education teachers in instilling commendable moral values through learning Islamic religious education at SMK Negeri 2 Palopo.

This research is a descriptive qualitative research. namely research conducted to understand social phenomena. Qualitative approach method as a research procedure that produces written or spoken words of respondents and observed behavior. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the teacher's strategy in instilling commendable moral values through learning Islamic religious education at SMK Negeri 2 Palopo is through a learning approach, learning strategies, learning methods which include (habitation methods, exemplary methods, advice methods and supervision methods).) and evaluation of learning which is of course adapted to the moral values that are instilled, namely honesty, discipline and courtesy. Supporting factors in inculcating these moral values include encouraging students to participate in organizational activities and religious activities such as Rohis organization, congregational prayer activities, al-Qur'an literacy. entering the organization, the influence of the community or social environment and schools where the majority of students are male.

Keywords: . Strategy, Cultivation of praiseworthy moral values, learning of Islamic religious education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju dan pesat seperti sekarang ini, banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan, hal tersebut terjadi disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah. Oleh karena itu, peran dan tugas pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian akhlak manusia.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah proses yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.¹ Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari proses pengajaran, pada setiap jenjang lembaga pendidikan, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang bertaqwa. Pendidikan agama Islam bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan ataupun pelatihan semata tetapi pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan. Dengan demikian pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah swt. serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat memegang peranan dan menempatkan posisi yang sangat penting

¹ Syahidin dkk, *pendidikan agama islam kontemporer*, (Jakarta: Cahaya insane mandiri publisher, 2021) h. 13

dalam pendidikan, sebab guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, tugas dari seorang guru tidak hanya untuk mengajar di depan kelas, tetapi juga memperbaiki pendidikan akhlak yang telah diterima oleh peserta didik, dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Tugas tersebut merupakan kewajiban dari seorang guru, karena ajaran agama Islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya. Di sisi lain, munculnya fenomena tentang menurunnya kualitas akhlak yang dihadapi guru seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti dan lain sebagainya. Hal lain, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang peserta didik dan tingginya tingkat intelegensinya atau pengetahuannya tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.¹ Oleh karena itu akhlak merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dalam menjalani kehidupan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang terpuji atau biasa disebut akhlakul mahmudah.

¹ Rahmat Fajar Pane, Abdul rahim, Sulaiman tamba, “Efektifitas pembinaan akhlak terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Mts Al-wasliyah Gedung johor Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Jurnal tausiah Vol. 10 No. 1 (Januari,-juni 2020) : 80. <https://jurnal.uisu.ac.id> (Diakses pada hari Rabu 12 Januari 2022)

Merujuk kepada tujuan pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yakni:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang mandiri serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya mengutamakan kecerdasan dari segi kognitif atau secara teori saja tetapi bagaimana menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini diterapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim dan menjadi *filter* bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengatasi timbulnya kenakalan remaja.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak terpuji maka tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga membina peserta didiknya agar memiliki akhlak terpuji melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semua itu menjadi tanggung

² Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003: (Jakarta:Sinar Grafika 2014) 7

jawab mutlak bagi guru pendidikan agama Islam saat di sekolah, dalam mendidik dan membina peserta didik.

Guru sebagai faktor kunci yang paling menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa, tidak cukup memberikan teori-teori tentang pembelajaran akhlak, tetapi yang lebih penting pembinaan akhlak diberikan saat pemberian mata pelajaran atau di luar proses belajar mengajar. seperti mencontohkan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap orang yang lebih tua, dan apa yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan orang lebih muda atau sebaya. Seorang guru sebagai teladan bagi siswanya, dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk senantiasa berakhlak mulia, karena bagaimana pun, guru merupakan subjek yang membawa peserta didik menuju keberhasilan.

Dengan demikian maka seorang guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus dalam menanamkan dan mengarahkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi ini ialah agar dapat memperoleh hasil output secara maksimal terhadap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Palopo dikarenakan beberapa hal, diantaranya yakni, ditemukannya beberapa peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah contohnya bolos, merokok di sekitar lingkungan sekolah, hingga terjadinya berbagai macam tindakan kekerasan seperti perkelahian antar siswa dan tawuran antara sekolah. Hal tersebut menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan agar dapat menjelaskan dan menjawab bagaimana "*strategi penanaman nilai-nilai*

akhlak terpuji melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan terutama pada peneliti dan pada pembaca pada umumnya.

- b. Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam implementasi strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis berguna bagi beberapa pihak dalam memberikan sumbangan pemikiran seperti:

- a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai wacana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
- b. Sebagai gambaran untuk melatih peserta didik agar bersikap dan berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pendidikan agama Islam.
- d. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
- e. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengkajian dengan tema penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo sehingga siswa tingkat SMK dengan nyaman melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Terdampak Game Online di SMK Negeri 2 Palopo”. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah dampak yang disebabkan oleh game online cenderung lebih banyak mengarah pada dampak negatife dan perubahan sikap peserta didik dari baik menjadi buruk, faktor pendukung dalam upaya membina akhlak peserta didik tersebut diantaranya mengarahkan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan organisasi yang tentunya akan dijadikan wadah untuk mendukung proses pembinaan akhlak diantaranya organisasi Rohis, dan terdapat faktor penghambat seperti situasi sekolah yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki, faktor eksternalnya adalah pengaruh lingkungan keluarga dan sosial.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ayu Lestari mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2020 yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Palopo” hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

¹Wahyuddin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta Didik terdampak game online di SMK Negeri 2 Palopo”, Skripsi (palopo : Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palopo, 2021)

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Palopo, sangat membantu terutama dalam hal pergaulan dan juga mampu mewarnai pembentukan akhlak siswa. pembinaan dilakukan dengan beberapa kegiatan, pekanan dan tahunan. Adapun kegiatan pekanan berupa kajian-kajian Islami mengenai adab-adab, terhadap guru, teman, dan orang tua serta kajian tentang akidah dan pembinaan membaca al-Qur'an adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Palopo. faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari guru-guru serta motivasi dari Pembina, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta komitmen dari sekolah, adanya dana dari sekolah dan pematery yang ahli. faktor penghambat, kendala waktu, dan kurangnya dana. Adapun solusi dari faktor penghambat, ialah melaksanakan kegiatan di sela-sela waktu istirahat, dan melakukan penggalangan dana dengan mengadakan bazar.¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Safitri yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Akhlakul mahmudah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 22 Kota Bengkulu", hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penanaman akhlakul mahmudah di SMPN 22 kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik. penanaman akhlak siswa dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Akhlak siswa sudah tergolong cukup baik di sekolah tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak siswa tersebut dibagi menjadi 2 faktor pendukung yaitu adanya kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan kerja sama yang dilakukan antara sesama guru dalam membina akhlakul mahmudah siswa, faktor penghambat adanya

¹Fitriani Ayu lestari, "*Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 2 Palopo*", Skripsi (palopo : Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palopo, 2021)

keterbatasan waktu, siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik, kurangnya perhatian orang tua, serta lingkungan masyarakat khususnya lingkungan pergaulan. adapun solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul mahmudah siswa yakni memberikan nasehat, menjaga hubungan yang baik terhadap orang tua/ wali siswa secara aktif dan selalu bekerja sama dengan guru yang lain.²

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyuddin	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta Didik Terdampak Game Online di SMK Negeri 2 Palopo.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak di sekolah dasar.	Tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan peneliti akan meneliti tentang strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.
2	Fitriani Ayu Lestari	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Palopo	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak dengan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam Penelitian ini terletak pada kasus yang diteliti penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus ke strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.
3	Ayu safitri	Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul mahmudah di sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlakul mahmudah siswa.	Dalam skripsi yang akan diteliti terfokus pada strategi apa yang digunakan dalam menanamkan akhlak terpuji, sedangkan penelitian ini membahas penanaman akhlak terpuji.

²Ayu safitri, "penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 22 kota Bengkulu", Skripsi (Bengkulu : Fakultas tarbiyah dan tadrin IAIN Bengkulu, 2020)

Berdasarkan ketiga skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Meskipun kajiannya hampir sama, tetapi penulis lebih memfokuskan tentang bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut Grant dalam Ritonga strategi diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya-sumber daya untuk menciptakan suatu posisi menguntungkan.³ Menurut Syamsu strategi adalah rencana atau langkah-langkah tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal.⁴

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah salah satu langkah-langkah yang terencana yang berisi rangkaian kegiatan-

³ Zuriani Ritonga, Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi), (Yogyakarta) Deepublish2020),3-4
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Manajemen_Strategi_Teori_Dan_A/9jT4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+zuriani+ritonga&printsec=frontcover

⁴ Syamsu S, Strategi pembelajaran, (Makassar; Nas Media Puataka, 2017), h.36.

kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Ketika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka strategi merupakan sebuah pola atau acuan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁵ J.R David dalam Suvriadi Pangabean et.al. menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Dick and Carey dalam Suvriadi Pangabean et.al menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama sama unntuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁶

Pemanfaatan strategi ini dikaitkan dengan teori efektifitas menurut Beni Pakei dalam Fitri Novita Sari mengemukakan bahwa efektifitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.⁷ Sedangkan Pendapat peter drucker dalam Sri Mulyono et.al menyatakan bahwa efisiensi

⁵ Ngalimun, *Strategi pembelajaran dilengkapi dengan model pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017),1

⁶ Suvriadi Pangabean et.al.,*Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Web: Kitamenulis.id :YayasanKitaMenulis2021),4
https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_dan_Strategi_Pembelajaran/zIM8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+suvriadi+pangabean&printsec=frontcover

⁷ Fitri Novita Sari, *Efektifitas Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Smsat)Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Juhaperak, Vol2.No1(Maret2021):814
<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1299/906>

merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau (doing things right) artinya melakukan pekerjaan dengan benar.⁸

Saat ini secara praktis setiap orang tua dan guru dalam pendidikan anak lebih mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan) dibandingkan menanamkan nilai-nilai akhlak Terpuji pada anak. Sedangkan pendidikan akhlak merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap unsur, baik itu orang tua, guru dan masyarakat dalam rangka untuk membina tabiat, budi pekerti yang baik, mulia dan terpuji. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji bagi peserta didik. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka diharapkan nantinya dapat mempengaruhi tingkat pengalaman dan keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pendidikan agama Islam pada peserta didik.

b. Macama-macam Strategi penanaman nilai-nilai akhlak

Ada beberapa metode yang dapat digunakan sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik diantaranya adalah:⁹

1) Keteladanan

Metode keteladanan menurut Ulwan dalam Julia et.al mengatakan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam memperispkan dan membentuk aspek moral, Spiritual dan etos

⁸ Sri Mulyono et.al.,Pengantar Manajemen (Bandung: Cv.Media Sains Indonesia2021),14. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen/ocs3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=efisiensi+menurut+peter+drucker&pg=PA14&printsec=frontcover

⁹Muhammad junaidi, “Strategi guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik SDN 216 Dualimpoe kecamatan maniangpajo kabupaten Wajo”, Skripsi (Makassar: Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin makassar, 2018)

sosial peserta didik. Metode keteladanan intinya adalah peniruan, sehingga jika orang yang ditiru tersebut dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka akan terlahir peserta didik yang berperangai baik serta berakhlak mulia.¹⁰

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan bagi guru dalam proses pendidikan. Metode keteladanan tidak hanya didukung oleh guru tetapi juga orang tua dalam lingkungan yang sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, disadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun hal yang bersifat material dan spiritual.

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji, keteladanan merupakan strategi yang harus dilakukan bagi seorang pendidik. Sebab dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik akan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik, namun sebaliknya jika seorang pendidik tidak dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya maka jangan diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik. Karena itu orang tua, guru, dan masyarakat di sekitar tempat tinggal peserta didik memiliki pengaruh besar dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik.

¹⁰Julia et.al., Prosiding Seminar Nasional “Membangun Generasi Emas 2045 yang Berakhlak dan Melek IT” dan pelatihan “ Berfikir Suprasional” (Sumedang: Upi Sumedang pres, 2018),149
https://www.google.co.id/books/edition/PROSIDING_SEMINAR_NASIONAL_Membangun_Generasi/AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+keteladanan+penanaman+akhlak&pg=PA149&printsec=frontcover

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu usaha menanamkan akhlak pada peserta didik dengan membimbing peserta didik untuk membiasakan nilai yang akan ditanamkan.¹¹ Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan (Safri, 2014:140). Misalnya, membiasakan anak didik untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, setiap proses itu mengalir nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan. Seorang pendidik harus selalu dapat mengarahkan peserta didiknya untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti membiasakan peserta didiknya untuk bersikap jujur, sopan, taat dalam beribadah, hidup bersih, dan tertib. Dengan cara menerapkan metode pembiasaan pada peserta didik diharapkan peserta didik akan selalu melakukan akhlak terpuji di manapun ia berada. Berikut bagian dari metode pembiasaan yaitu sebagai berikut:

a) Menciptakan suasana yang kondusif

Untuk menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik hendaknya seorang guru harus terlebih dahulu dapat menciptakan suasana yang kondusif, ini berkaitan dengan lingkungan yang baik bagi peserta didik. Lingkungan akan sangat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku peserta didik karena itu dengan

¹¹ Husna Nashihin, Pendidikan Akhlak Kontekstual (Semarang:Pilar Nusantara, 2017), 19 https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Akhlak_Kontekstual/UBWiDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pembiasaan+pada+penanaman+akhlak&pg=PA19&printsec=frontcover

menempatkan peserta didik pada lingkungan yang baik maka peserta didik dapat memiliki akhlak terpuji.

b) Memberikan teguran langsung

Apabila peserta didik melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, adab dan ajaran agama maka sebaiknya guru menegur peserta didik tersebut dengan ucapan yang lemah lembut dan menegur peserta didik hendaknya dibarengi dengan memberikan nasehat. Namun sebaliknya siswa melakukan tindakan yang positif seorang pendidik juga harus memberikan reward (hadiah) berupa pujian kepada siswa. hal ini akan berfungsi sebagai penyemangat bagi siswa untuk melakukan akhlak terpuji lainnya.

3) Nasihat

Metode nasihat adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar seseorang tersebut dapat melakukannya, dan menginformasikan sesuatu yang buruk agar tidak melakukannya.¹²

Nasihat adalah metode yang cukup efektif dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan metode nasihat tentunya dapat memberikan pengaruh besar dan membuka hati peserta didik, kemudian mendorongnya melakukan hal-hal yang baik dan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

¹² Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Parah Tokoh Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2018), 156
https://www.google.co.id/books/edition/Pemikiran_Pemikiran_Emas_Para_Tokoh_Pend/CMO-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+nasihat&pg=PA156&printsec=frontcover

4) Metode pengawasan

Metode Pengawasan merupakan upaya mendampingi peserta didik dalam rangka menanamkan akhlak terpuji secara intensif. Strategi ini digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena manusia tidaklah sempurna kemungkinan besar ketika terjadi kesalahan-kesalahan penyimpangan-penyimpangan akan selalu ada, maka dari itu sebelum terjadi penyimpangan dan kesalahan sebaiknya selalu ada usaha untuk diadakan pengawasan.¹³ Penerapan metode pengawasan dalam penanaman akhlak peserta didik sangat bermanfaat karena Islam dengan prinsip-prinsipnya yang universal dan dengan peraturan-peraturannya yang abadi, mendorong para orang tua maupun guru di sekolah untuk mendidik, selalu mengawasi, serta mengontrol peserta didik dalam setiap segi kehidupan agar kelak peserta didik memiliki akhlak terpuji yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang dapat berguna bagi agama dan bangsa.

2. Penanaman Nilai-Nilai akhlak terpuji

a. Pengertian Nilai-Nilai akhlak terpuji

Kata nilai dapat diartikan sebagai harga, nilai memiliki arti yang berbeda-beda bila berada pada konteks yang berbeda pula, dalam konteks akademik nilai diartikan sebagai ukuran kepandaian.¹⁴ Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada sesuatu hal yang lain menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut.

¹³Andriani Hamide et.al., Analisis strategi Guru dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, Vol 3 No 1 (2021), 56
file:///C:/Users/Compac/Documents/Downloads/2132-8260-1-PB.pdf

¹⁴ Muhammad Khoirul Umam, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Makhluk Hidup di SMA Mamba'usholihin Terpad Blitar" Jurnal Samawat Vol 3. No 2 (2019) 15
<http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/viewFile/181/172>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia terhadap sesuatu yang baik ataupun dianggap buruk yang biasa diukur oleh agama, etika, moral, tradisi dan kebudayaan yang berlaku pada masyarakat tertentu.

Akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa arab *khuluq* yang bermakna watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku atau kebiasaan. Pengertian Akhlak menurut istilah adalah perangai atau tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.¹⁵

Imam al-Gazali dalam Nuryantika et.al menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pertimbangan terlebih dahulu.¹⁶ Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, jika seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut adalah akhlak terpuji, begitupun sebaliknya jika seseorang melakukan perbuatan buruk, maka perbuatan tersebut adalah akhlak madzmumah. Akhlak yang dimiliki seseorang tersebut terpancar dalam semua aktifitas kehidupan, maka dari itu penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik sangat penting dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama

¹⁵ Nuryantika et.al., Strategi Penerapan Akhlak Islam “Sadar Sampah” di Sekolah Islam Terpadu, (Indramayu: PenerbitAdab,2021),41
https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Penerapan_Akhlak_Islami_Sadar_S/c0ZFEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+akhlak&pg=PA41&printsec=frontcover

¹⁶ Nuryantika et.al., Strategi Penerapan Akhlak Islam “Sadar Sampah” di Sekolah Islam Terpadu,(Indramayu:PenerbitAdab,2021),41.

Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam secara vertikal dan horizontal.¹⁷

Akhlak pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu akhlakul mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlakul mazmumah artinya akhlak yang buruk. Adapun akhlakul mahmuda atau akhlak yang terpuji dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang telah melekat dalam diri seseorang dan akan terus ada hingga akhir hayat.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji yaitu proses bimbingan didikan dan usaha yang sungguh-sungguh dengan tujuan untuk mengarahkan memperbaiki serta membentuk peserta didik agar dapat terbiasa dengan perilaku-perilaku yang dianggap baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, menjauhi segala sesuatu yang di larang oleh Allah swt. Dan mengejarkan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah swt. Agar menjadi insan yang bertaqwa.

b. Dasar penanaman nilai-nilai Akhlak terpuji

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang mengatur sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Seperti dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 04 sebagai berikut:

¹⁷ Kutsiyah, *pembelajaran akidah akhlak*, (Surabaya;Duta media,2019), hal 5.

¹⁸ Ali mustofha, Ika khaerunni'ma, "*Kegiatan Jami'ah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul mahmudah Remaja di Jatirejo Diwewek Jombang*". Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2 (September 2020): 102, <http://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/76/61> (diakses pada hari Rabu 19 Januari 2022).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”(Qs.Al-qalam/68:4).¹⁹

Kata *Khuluq* jika tidak dibarengi dengan adjektifnya maka selalu berarti budi pekerti yang luhur tingkah laku dan wataq terpuji Adapun kata *a'la* mengandung makna kemantapan. Disisi lain ia juga mengasankan bahwa Nabi Muhammad saw. Yang menjadi mitra bicara ayat-ayat di atas berada diatas tingkat budi pekerti yang luhur, dan memang Allah swt. Akan menegur beliau jika bersikap dengan sikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai orang yang berakhlak mulia.²⁰

Quraish Shihab dalam Listiawati mengatakan bahwa keluruhan budi pekerti Nabi Muhammad saw. Yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan dalam ayat diatas dengan kata *innaka/sesungguhnya engkau*. Tetapi juga dengan tanwin (Bunyi dengung) pada kata *khuluqin* dan huruf *lam* yang digunakan untuk mmengukuhkan kandungan pesan yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata ala disamping kata ala itu sendiri sehingga berbunyi *la a'laa* dan yang terakhir dalam ayat ini adalah penyifatan *khuluq* itu oleh tuhan yang maha agung dengan kata *adzim/agung*. Kemampuan beliau dalam menerima pujian dari sumber yang maha agung dalam keadaan mantap tidak luluh dibawah tekanan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Surabaya: Fajar Mulya, 2015,568 .

²⁰ Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017) 92-93 https://www.google.co.id/books/edition/Tafsir_Ayat_Ayat_Pendidikan/HVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tafsiran+surah+al-qalam+ayat+4&pg=PR8&printsec=frontcover

pujian yang amat besar, tidak pula guncang kepribadiannya beliau, yakni tidak menjadikan beliau angkuh, beliau menerima pujian itu dengan penuh ketenangan dan keseimbangan. Keadaan beliau itu menjadikan bukti melebihi dari bukti yang lain tentang keagungan beliau.²¹

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah saw. Senantiasa mengamalkan isi al-Qur'an, apapun yang diperintahkan dalam kitab suci akan selalu beliau kerjakan. Sebaliknya semua larangan al-Qur'an senantiasa beliau tinggalkan.

Begitupun yang terdapat dalam Qur'an surah Qs. Al-Ahzab/33:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَآلَ الْيَوْمِ
 آلَ الْأَخْرَجَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(Qs. Al-Ahzab/33:21).²²

Quraish shihab dalam Syadidul Kahar Kata *uswah* atau *iswah* berarti teladan hal ini dapat diuraikan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya dalam

²¹ Listiawati, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan, (Depok: Kencana, 2017) 92-93

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Surabaya: Fajar Mulya, 2015,420.

keteladanan yang kedua, dalam arti terdapat dalam diri beliau hal-hal yang patut diteladani.²³

Ibnu katsir dalam Syadidul kahar mengatakan bahwa ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam meneladani Rasulullah saw. Baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaanya. Oleh karena itu Allah swt. Menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah dalam hal kesabaran, keteguhan, ribat (terikat dengan tugas atau komitmen) dan kesungguh-sungguhannya.²⁴

Begitu pula dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Hurairah r.a Rasulullah Saw.bersabda ;

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بُعِثْتُ لِأُمَّمٍ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR Ahmad)²⁵

²³ Syadidul kahar dan Muhammad Irsan barus, Pendidikan Perspektif Islam, (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2020),119-120.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Perspektif_Islam_Analisis_Teo/g7RZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tafsiran+al-ahzab+ayat+21+tentang+suri+tauladan&pg=PA119&printsec=frontcover

²⁴ Syadidul kahar dan Muhammad Irsan barus, Pendidikan Perspektif Islam, (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2020),119-120

²⁵Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad Bin Hambal,Kitab: *musnad Abu Hurairah*, Juz 2, (Darul fikri:Beirut-Libanon, 1981M), H. 381.

Menurut Husain dalam jurnal riset agama etika dan moral dalam pandangan hadis Nabi saw. Hadis diatas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah saw. Dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahilaaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu dan sekaligus menjadi hamba hawaa nafsu, inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi penyempurna keimanan seseorang karena keimanan yang sempurna yaitu mampu menjadi power kebaikan dalam diri seseorang, keimanan mampu mendorong seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.²⁶

Dari ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa dasar dan pijakan pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan hadits, dari dasar dan pedoman itulah diketahui suatu perbuatan itu baik atau buruk. Setiap kali disebut kata akhlak, maka yang dimaksud dengan akhlak adalah akhlak yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan hadits adalah pedoman penting yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka keduanya dijadikan sebagai sumber akhlak terpuji dalam Islam.²⁷

c. Tujuan Pembentukan Akhlak Terpuji

Tujuan penanaman nilai-nilai Akhlakul mahmudah (akhlak terpuji) siswa yaitu membentuk secara sederhana dapat diartikan sebagai proses melakukan sebuah upaya supaya terjadi atau muncul suatu hasil yang diinginkan sehingga

²⁶ Muhammad Jauhar Kholish, *Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi saw.* (Jurnal Riset Agama , Vol 1, No. 1, 2021), 92. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/14259>

²⁷ Hestu Nugroho Warasto “*Pembentukan akhlak siswa*”. Jurnal mandiri Vol.2 No.1. (juni 2018) : 68 <https://bit.ly/33nWDgI>. (diakses pada hari sabtu 15 Januari 2022)

dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.²⁸ Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari penanaman akhlak terpuji dalam islam ialah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan didunia dan akhirat. Pembinaan akhlak terpuji dalam Islam memang berbeda dengan pembinaan-pembinaan moral lainnya. karena pembinaan akhlak terpuji dalam islam lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan amal, pahala dan dosa. akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah.²⁹

2) Tujuan khusus

Secara spesifik pembinaan akhlakul mahmudah siswa bertujuan sebagai berikut:

²⁸ Krida Salsabilah “*Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*”. Jurnal penelitian pendidikan Vol.6 No.1 (2018): 9 <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/153> (diakses pada hari Ahad 16 januari 2022).

²⁹Adithya firdaus, Rindah Fauziah, “ *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*” (Bandung: AlfaBeta Bandung, 2018), h. 125.

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia serta kebiasaan yang baik.
- b) Menetapkan rasa keagamaan pada siswa membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c) Membimbing siswa untuk dapat berinteraksi yang baik, mencintai kebaikan yang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan mencintai yang lain.
- d) Membiasakan siswa bersopan santun saat berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun luar sekolah.³⁰

d. Ruang lingkup akhlak terpuji

Ruang lingkup ajaran akhlak sama dengan ruang pendidikan islam itu sendiri khususnya yang berjaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah swt. hingga sesam makhluk Allah swt. Sebagai umat islam maka perlu melaksanakan moral keagamaan dengan kata lain kita wajib menjadi orang yang berakhlak terpuji³¹. Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak yang baik kepada Allah swt. adalah sikap atau perbuatan yang wajib dilakukan oleh manusia sebagai bentuk ketaatan kepada Allah swt. berucap dan

³⁰ Ibrahim Bafadhol” *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*” jurnal edukasi islami pendidikan Islam Vol.6 No. 12 (Juli 2017) : 46 <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178> (diakses pada hari ahad 16 januari 2022)

³¹ Wiji Agung Santoso” *Penanaman Akhlak Terpuji Pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Bondang Tulungagung*” skripsi (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung) h.16.

bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah swt. baik melalui ibadah langsung kepada Allah swt. seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah swt. dapat dilihat melalui:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada tuhan semata melainkan harus meningkatkan menjadi sikap mempercayai tuhan atau menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b) Taat, yaitu patuh pada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman dalam hati.
- c) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dengan mengharapkan keridhoan dari Allah Swt.
- d) Ikhsan yaitu kesadaran yang sedalam dalamnya bahwa Allah swt. senantiasa bersama manusia dimanapun manusia berada.
- e) Husnuzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia.
- f) Tawakkal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana.
- g) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya.
- h) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan yaitu memperbanyak mengucapkan subhanallah (maha suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah yang maha suci.

- i) Istigfar, yaitu meminta ampunan kepada Allah atas segala dosa yang pernah diperbuat dengan mengucapkan “ Astagfirullahaladzim” (aku mohon ampunan kepada Allah Swt. yang maha agung) dengan senantiasa tidak mengulangi perbuatan tersebut.
- j) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca Allahu akbar (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku ialah mengagungkan namaNya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah.³²

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa Akhlak terhadap Allah merupakan hal yang paling penting yang pertama kali harus dilakukan sebagai seorang muslim, karena akhlak kepada Allah swt. erat kaitannya dengan akidah seseorang. Akhlak terhadap Allah sebagai bentuk rasa syukur terhadap segala sesuatu yang telah Allah berikan.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Diantara bentuk akhlak yang mulia adalah Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang selalu memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk bepenampilan sebaik-baiknya dihadapan Allah swt. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas

³² Nurhasan,” *Pola Kerjasama Keluarga dan Sekolah dalam Pembinaan Akhlak* “ jurnal Al-ma’rifat, Vol. 3 No 1, (April2018) :98-99
http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:XnHD5ILH_MMJ:ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/download/3136/2323/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
 (diakses pada hari senin tanggal 16 januari 2022) h. 98-99.

pada hal yang bersifat fisik saja (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat non fisik (batin).³³

3) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia merupakan nilai keimanan yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan sehari-sehari sebagai berikut:

- a) Setia (*al-amanah*) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.
- b) Benar (*as-shidiq*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
- c) Adil (*Al-adlu*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. adil terdiri atas adil perseorangan, yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa menguranginya.
- d) Memelihara kesucian diri (*al-ifadah*) yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- e) Malu (*al-haya*) yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri perbuatan melanggar perintah Allah, perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista.
- f) Keberanian (*as-syajaah*) yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.

³³ Nurhasan, "Pola Kerjasama Keluarga dan Sekolah dalam Pembinaan Akhlak " jurnal Al-ma'rifat, Vol. 3 No1, (April2018): 103.

- g) Kekuatan (*al-Quwwah*) terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran dan kecerdasan. kekuatan jiwa adalah ketangguhan menerima cobaan dan kesiapan melakukan perjuangan, tidak mudah lemah dan putus asa.
- h) Kesabaran (*As-sabru*) yaitu terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
- i) Kasih sayang (*ar-rahman*) yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri orang lain dan sesama Makhluk. sikap kasih sayang melahirkan sikap pemurah, tolong-menolong, pemaaf, damai (Ishlah) persaudaraan dan silaturahmi.
- j) Hemat (*al-iqtishad*) yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga dan hemat waktu.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa, akhlak merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan karena akhlak adalah cerminan diri seseorang, dan contoh pribadi manusia dalam islam adalah ia yang selalu dekat dengan sang pencipta Allah swt. dan selalu baik dengan sesamanya.

1. Akhlak terhadap keluarga

a) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran agama Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksananya tidak hanya di dapatkan nanti di akhirat

³⁴ Miftahul Jannah, “Studi komparasi akhlak terhadap sesama manusia antara siswa full day school di kelas IX SMA IT Abu Bakar Yogyakarta” jurnal Althariqah Vol 3. No 2. (juli-desember2018):6
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ZCXFfYPk2j8J:journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/2216/1333+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> (diakses pada hari senin tanggal 17 Januari 2022).

tetapi juga didapatkan selama masih hidup di dunia. Pengertian akhlak terhadap kedua orang tua dikatakan bahwa akhlak kepada kedua orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan.³⁵

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak terhadap keluarga yaitu sikap, perilaku, budi pekerti yang sesuai dengan syariat agama Islam dalam bertingkah laku di lingkungan keluarga.

b) Akhlak terhadap anak

Akhlak terhadap anak adalah memberinya perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Merawat, membimbing, dan mengarahkan anak merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan akhlak yang baik pada anak sejak dini.³⁶

c) Akhlak terhadap suami istri

Suami istri merupakan ikatan yang menghubungkan kasih sayang laki-laki dan perempuan dalam keluarga hubungan ini melahirkan komunikasi, baik dengan kata-kata maupun dengan perilaku. jika komunikasi ini didasari dengan kasih sayang yang tulus maka akan lahir hubungan yang harmonis.³⁷

³⁵ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak" jurnal kependidikan, Vol 5. No 1 (mei 2017) : 17 <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1252> (diakses pada hari senin tanggal 17 januari 2022).

³⁶ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak terhadap Anak" jurnal Walisongo. Vol 12 No 2 (april 2017) : 241 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1544/1395> (diakses pada hari senin tanggal 17 Januari 2022).

³⁷ Maulida, "Kurikulum Pendidikan Akhlak dalam keluarga" Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No 06 (2017) : 35 <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/59> (diakses pada hari senin 17 Januari 2022).

2. Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku terpuji, tetangga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk diperlakukan secara baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong menolong dan sebagainya.³⁸

4) Akhlak terhadap lingkungan

Salah satu tugas sebagai khalifatullah fi al-ardh. adalah menjaga kelestarian alam. Allah swt. menciptakan alam semesta dan segala isinya adalah untuk kepentingan manusia. oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengelolanya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal baik.

Upaya yang keras dan konsisten diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah swt. agar kewajiban untuk memelihara dan melestarikan alam demi kesejahteraan bersama tetap terjaga. Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai khalifah, umat manusia diwajibkan untuk mempelajari umat-umat terdahulu, dan mengambil pelajaran darinya.

Pada dasarnya al-Qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah khalifah sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

³⁸ Lismayana, "Analisis etika bertetangga dalam pendidikan Akhlak berdasarkan Al-Qur'an". jurnal Pendais, Vol 1. No 2 (Desember 2019) : 133 <file:///C:/Users/Compac/Documents/Downloads/618-Article%20Text-1959-1-10-20200319.pdf> (diakses pada hari senin 17 januari 2022).

Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula. Bintang, tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa, diciptakan oleh Allah memiliki ketergantungan kepada-Nya dan keyakinan mengantarkan setiap muslim untuk menyadari bahwa, semuanya adalah makhluk tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati lingkungan sebagai suatu ekosistem dalam kehidupan.³⁹ Firman Allah swt. dalam Qs. Al-an'am 6/38 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۝ ٣٨

Terjemahnya :

“Dan tidak ada seekor binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan didalam kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan” (Qs al-an'am 6:38).⁴⁰

Menurut Qurais Shihab dalam Achmad Yusuf yang mengacu pada al-Qur'an ada empat bentuk persaudaraan dua diantaranya telah dijelaskan dalam surah di atas yaitu ukhuwah ubudiyah yang berarti persaudaraan sesama makhluk dan sama-sama tunduk kepada Allah swt. dan ukhuwah insaniyah yaitu persaudaraan sesama manusia tanpa terkecuali, manusia memiliki motivasi dalam menciptakan persaudaraan yang hakiki, yang dikembangkan atas prinsip nilai

³⁹ Hasnawati, "Ahlak Kepada lingkungan" jurnal Pendais, Vol 2.No 2 (Desember 2020): 205 <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/953> (diakses pada hari senin 17 Januari 2022).

⁴⁰ Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia,2018), h 132.

universal serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan karena semua manusia pada hakikatnya sama di hadapan Allah swt.⁴¹

Penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menguasai segala sesuatu, dialah yang mengatur alam semesta dan seisinya, yang nampak maupun yang tidak nampak dialah yang menciptakan, mengatur dan memeliharanya.

3. Hakikat pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, dalam usaha menyiapkan peserta didik, untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini serta mengaplikasikan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam.⁴²

Pendidikan dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mulia yang mencakup nilai-nilai kebaikan dan kebijakan bagi manusia, oleh karena itu segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia dapat menjadikannya sebagai insan yang memiliki moral keagamaan yang dapat menjadi salah satu bagian yang

⁴¹ Achmad yusuf, Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan (Depok: Rajawali Pers, 2020), 270. https://www.google.co.id/books/edition/Pesantren_Multikultural_Model_Pendidikan/FWiaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=surah+al-an%27am+ayat+38+menurut+quraish+shihab&pg=PA270&printsec=frontcover

⁴² Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara". Jurnal ANSIRU PAI Vol.3 No. 2, (Juli-Desember 2019): 51, <http://repository.uinsu.ac.id/9354/>, (diakses pada hari Senin, 19 April 2021).

penting dalam kependidikan yang seharusnya dapat berkaitan erat dalam tiap denyut nadi aktivitasnya.⁴³

Kemudian makna hakikat pendidikan agama Islam ialah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insan yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang sesuai dengan ajaran Islam. al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi seluruh ummat Islam dalam segala bidang kehidupan manusia, yang tak lepas dari aturan dan syariatnya sehingga berperan penting dengan pola dan gaya hidup manusia yang menganutnya.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam ialah suatu perubahan yang diinginkan sebagai bentuk proses atau usaha pendidikan dalam mencapai tujuan yang dapat mengarahkan pada perbuatan mendidik.⁴⁴ Menurut D.Marimba dalam Fatoni, tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang identik dengan tujuan hidup manusia muslim yakni menjadi hamba Allah swt. sedangkan menurut zakiah Dradjad, tujuan pendidikan agama Islam ialah membina manusia beragama sesuai ajaran-ajaran Islam sempurna sehingga aka membentuk tindakan dan sikap dalam kehidupannya.⁴⁵

⁴³ Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Nilai dalam Pendidikan Agama Islamn, Universitas Lmpung: Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 8 No. 2, 2017), 237 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyah/article/view/2128>

⁴⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1 (Yogyakarta:Deepublish,2018).27 https://books.google.co.id/books?id=OC5aDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=dasar-dasar++pendidikan+islam&hl=id&sa=X&VED=2ahUKewjEz_6LnaDvAhWHV30KHx5fDh8Q6AEwAHoECAAQAg#v=onepage&q=dasar-dasar%20%20pendidikan%20islam&f=false

⁴⁵ Fatoni, *Tarsir Tarbawi Menyingkap TabiR Ayat-Ayat Penidikan*, Cet 1 (NTB:Forum Pemuda Aswaja,2020),114

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk mendidik dan membimbing seseorang untuk memahami ajaran-ajara gama Islam sebagai bekal hidup menuju kesuksesan dunia akhirat.

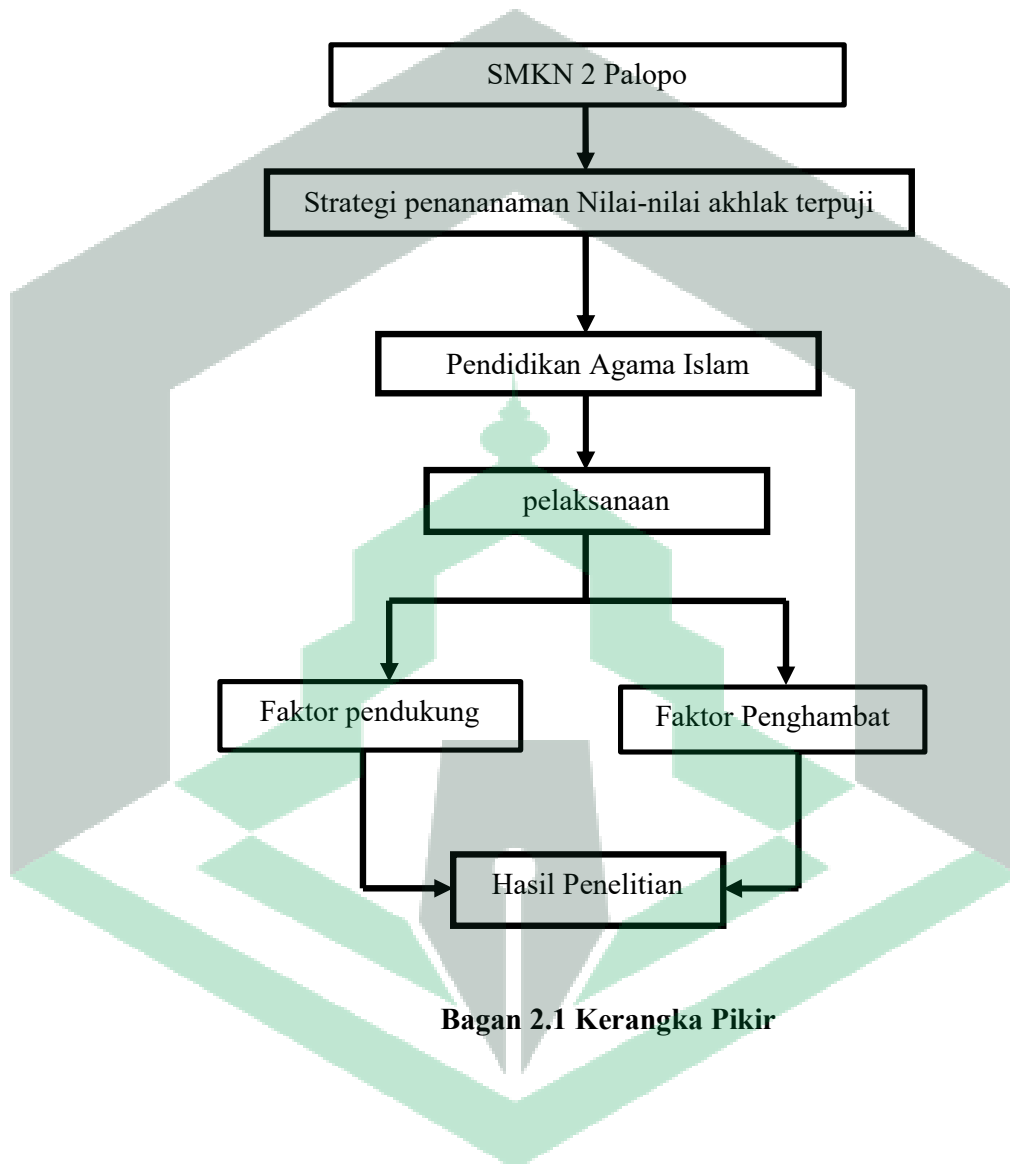
4. Kerangka Pikir

Akhlik merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang peserta didik dan tingginya tingkat intelegensinya tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, serta membina seorang peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar seseorang tersebut memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam. pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan proses pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang bertaqwa. pendidikan agama Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* (pengetahuan) ataupun *transfer of training* (pelatihan), tetapi pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Palopo dikarenakan beberapa hal, diantaranya yakni, ditemukannya beberapa peserta didik yang sering melanggar aturan sekolah seperti bolos, merokok di sekitar lingkungan sekolah, hingga terjadinya berbagai macam tindakan kekerasan seperti perkelahian antara siswa dan tawuran antara sekolah. Dengan demikian maka seorang guru pendidikan

agama Islam perlu menggunakan strategi khusus dalam menanamkan dan mengarahkan akhlak terpuji kepada peserta didik. kerangka pikir tersebut dalam dilihat dalam bagan sebagai berikut



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Penelitian ini berupa merangkai kata tertulis dari lisan orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati, oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan.¹ Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu membuat deskripsi atau gambaran terkait strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Palopo.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang dimaksudkan bahwa beberapa hal yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini dilapangan yaitu:

1. Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, Dengan menggunakan strategi yang tepat maka diharapkan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXVI, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2017) h 26.

2. Penanaman Nilai-nilai akhlak terpuji yaitu proses bimbingan didikan dan usaha sungguh-sungguh yang bertujuan untuk mengarahkan memperbaiki serta membentuk peserta didik agar terbiasa melakukan perilaku yang mulia. Adapun nilai-nilai akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesopanan, kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan. Jenis penelitian deskripsi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam dan factor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Palopo.

D. Definisi istilah

Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan salah satu langkah-langkah terencana yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Penanaman

Penanaman adalah proses atau cara, sedangkan penanaman yang dimaksud disini yaitu suatu proses atau cara untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan atau ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

3. Akhlak

Akhlak terpuji atau akhlakul mahmudah adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang telah melekat dalam diri seseorang. Dan akan terus ada hingga akhi hayat.

4. Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

E. Data dan Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dari pihak-pihak guru dan peserta didik, data yang diperoleh direkam untuk memudahkan penyusunan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa melalui perantara lain.¹ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan interview yang diadakan di SMK

¹ Hardani et al., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, cet 1, (Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu) 2020, h 10, <https://www.researchgate.net/publication/340021546> buku metode penelitian kualitatif kuantitatif

Negeri 2 Palopo. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, Guru Pendidikan Agama Islam, berjumlah satu orang, siswa kelas XI Jurusan DPIB (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan) berjumlah 8 orang peserta didik dan wali kelas Jurusan DPIB SMK Negeri 2 Palopo.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dan merupakan data yang telah tersedia dan yang dapat diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang dikaji.² Adapun data pendukung dari data sekunder dapat berupa dokumen resmi sekolah, rekaman serta arsip-arsip laporan yang telah tersedia di lembaga pendidikan SMKN 2 Palopo.

F. Instrumen penelitian

Menurut Azkari bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat pendukung dalam mengumpulkan data atau informasi yang digunakan dalam laporan penelitian.³ Sehingga alat yang digunakan peneliti yaitu:

1. Lembar observasi: lembar yang berisi tentang hal-hal yang ingin diamati.
2. Pedoman wawancara: butiran-butiran pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian, serta alat bantu berupa handphone, buku dan alat tulis.
3. Dokumentasi berisikan fakta-fakta yang tercantum, berupa arsip-arsip sekolah selama melakukan penelitian.

² Hardani et al., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, cet 1, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu) 2020, h 104 https://www.researchgate.net/publication/340021546_buku_metode_penelitian_kualitatif_kuantitatif

³ Azkari Zakariah, *Metode penelitian kualitatif action research and development (R and D)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 38
https://www.books.google.co.id/books/about/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_KUANTITATIF.html?hl=id&id=k8j4DwAAQBAJ&redur_esc=y diakses 12 Januari 2020

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata dalam Hardani, Observasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Adapun Observasi dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipatif artinya peneliti melihat secara langsung dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati berbagai hal-hal yang berkaitan dengan strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 2 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara sering disebut dengan istilah Interview adalah suatu cara dalam pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada seseorang (narasumber).⁵ Wawancara adalah suatu percakapan yang

⁴Hardani et al.,*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1,(Yogyakarta:CV.PustakaIlmu),2020,124

⁵ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes*, (Malang: PT. CV IRDH. 2018) h. 48.
<https://books.google.co.id/books?id=EcbODwAAQBAJ&pg=PA50&dq=teknik+observasi&hl>

diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam, guru kelas, dan siswa kelas XI jurusan DPIB (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan) SMK Negeri 2 Palopo sebanyak 8 orang.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara Merupakan Kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih baik itu secara langsung maupun melalui media oleh seorang pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interviewee*) dengan komunikasi secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dalam bentuk data dokumen. Dikumentasi dapat didefinisikan sebagai, “pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti yang terdapat pada dokumen”.⁶ Dokumentasi dalam peneliti kualitatif yakni pengambilan data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Selain data primer terdapat data sekunder, yang juga diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi sekunder dikumpulkan dari berbagai catatan, seperti catatan otobiografi, sejarah SMK Negeri 2 Palopo, foto-foto dokumentasi SMK Negeri 2 Ppalopo. Dokumentasi penelitian ini

⁶ Lis Holisin, Didin Tatihudin, Kapita Selekt Metodologi Penelitian, Jawa Timur, PT. Qiara Media, 2020. h. 128.
<https://books.google.co.id/books?id=TS3dDwAAQBAJ&pg=PA128&dq=dokumentasi+penelitian>

dipergunakan sebagai data pelengkap yang telah di peroleh melalui metode-metode interview dan observasi.

Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan pendukung atau penambah bukti yang dapat diperoleh dari pihak sekolah maupun sumber lainnya akan kebenaran terkait hasil wawancara.⁷ Dokumentasi yang dilakukan berupa pencatatan dan pengambilan gambar dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas XI jurusan DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi bangunan) dan wali kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Palopo.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Tringulasi yang digunakan adalah tringulasi sumber dan tringulasi metode. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan. Sedangkan dalam triangulasi metode, digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaannya kemudian dilakukan konfirmasi antara informan dengan sumber-sumber lain, sehingga dapat menemukan sumber yang benar.⁸

⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), 391 <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+metode+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj8ucz8DvAhVrFLcAHb2BALAQ6wEwAHoECAMQAO#v=onepage&q=buku%20metode%20penelitian%20kualitatif&f=false>

⁸ Isma, *Upaya guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di UPT SMALB Negeri 1 Palopo*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, 2021.

I. Teknik analisis data

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis terkait data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan lain sebagainya.⁹ Sehingga lebih mudah di pahami untuk diinformasikan kepada orang lain. Adapun Penelitian ini Menggunakan Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman, yang penjelasannya terdapat di dalam buku Muri Yusuf, diantaranya:

a. Reduksi data

Mereduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemisahan, merangkum, dan penyederhanaan yang terkait tema dan topik dalam penelitian.¹⁰ Kemudian lebih memfokuskan pada hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Palopo.

b. Penyajian Data

Jika data telah di reduksi, maka tahap berikutnya ialah menyajikan data. Penyajian data bertujuan agar sekumpulan informasi lebih teratur dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami. Kemudian Hasil peneliti dipaparkan terkait penelitian tentang strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 2 Palopo.

⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), 161

¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), 408

c. Menyimpulkan Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Muri Yusuf menyimpulkan data merupakan tahap dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹ Pembuatan kesimpulan dalam penelitian ini tentang strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Palopo.



¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), 170

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo mulai ada pada tahun 1980 dengan nama Sekolah Teknik Menengah Negeri 2 (STM) Palopo. luas lahan mencapai= 406990 M² dengan bangunan = 8765 M², lahan tanpa bangunan = 31922 M², yang pada tanggal 8 september diresmikan oleh Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan selaku menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada masa itu. adapun alamat Sekolah ini berada di Jln Dr. Ratulangi Balandai Tlp (0471)22748 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (91914). Adapun Akreditasi sekolah ini ialah A berlaku mulai tahun 2008-2013 dengan penerbitan SK oleh BAN_SM Provinsi Sulawesi Selatan melalui surat keputusan SK 006191 tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008. pada tahun 2004 Kelembagaan Sekolah STM Palopo mulanya swasta, namun seiring berjalannya waktu pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama sekolah ini menjadi SMK NEGERI 2 PALOPO.¹

b. Visi dan Misi SMKN 2 Palopo

Visi

¹ Nobertinus, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 1 oktober 2021.

Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar Nasional/Internasional yang dijiwai oleh semangat Nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

Misi

1. Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat Nasionalismi dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.
2. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme, dan agama yang dianut sebagai sumber kearah dalam bertindak.
3. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri.
4. Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia sekolah dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional.
5. Mengharapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
6. Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infrastruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.¹

c. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : SMK Negeri 2 Palopo
2. Status sekolah : Negeri

¹ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMK Negeri 2 Palopo, 29 September 2021

3. No. SK Mendikbud : SK 006191
4. Alamat Sekolah : Jln DR. Ratulangi-Balandai
5. Kecamatan : Bara
6. Kelurahan : Balandai
7. Kabupaten/Kota : Palopo
8. Provinsi : Sulawesi Selatan
9. Kode Pos : 91914
10. E-mail : Smkn2paloposulsel@yahoo.com
11. Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id>²

d. Keadaan Kepala Sekolah

Adapun nama-nama yang pernah menjabat atau sementara menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Sudarmo menjabat sebagai kepala Sekolah pada tahun 1975-1976
2. Ali Sumarno menjabat sebagai kepala Sekolah pada tahun 1976-1979
3. Dede Eppang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1980-1994
4. Drs. Hakim Jumali menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1994-1999
5. Drs. Marsaham menjabat sebagai kepala sekola pada tahun 1999-2002
6. Drs. Zainal Maskur, M.Pd menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2002-2015
7. Drs. La Inompo, M.Pd menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2015
8. Drs. Syamsuddin menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2015-2017

² Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMK Negeri 2 Palopo, 21 September 2021

9. Nobertinus, SH, MH. menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2017-sekarang.³

e. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan Jumlah guru di SMK Negeri 2 Palopo sebanyak 130 orang. pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang. Guru-guru inilah yang memiliki peranan penting dalam memberikan pengajaran dan bimbingan melalui Strategi menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik agar dapat menciptakan peserta didik yang berakhlak terpuji.

Tabel 4.1 Nama guru pendidikan agama Islam

NO	Nama Guru	Mata pelajaran yang di ajarkan
1.	Hja. Rawe Talibe, S.Ag	Pend. Agama Islam
2.	Suherman, S.Ag	Pend. Agama Islam
3.	Andi Darman, S.Pd.	Pend. Agama Islam
4.	Munasar, S.Pd.	Pend. Agama Islam
5.	Musdalifah, S.Pd.	Pend. Agama Islam
6.	Haeria, S.Pd.	Pend. Agama Islam
7.	Hasnawati, S.Pd., M.Pd.	Pend. Agama Islam
8.	Ismail, S.Pd.	Pend. Agama Islam

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021*⁴

³ Nobertinus, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 1 Oktober 2021.

⁴ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo*, 21 September 2021

f. Keadaan Peserta didik SMK Negeri 2 Palopo

Peserta didik ialah orang yang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan. Tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena tidak ada objek yang menjadi tujuan dari pembelajaran. secara keseluruhan jumlah pesertra didik SMK Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2021 adalah 1.813 peserta didik.

Adapun keadaan peserta didik di SMK Negeri 2 Palopo dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data siswa SMK Negeri 2 Palopo

NO	Kelas	Perempuan (p)	Laki-laki (L)	Jumlah
1	X	66	561	627
2	XI	66	556	622
3	XII	56	508	564

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021*⁵

g. Gedung/Bangunan Sekolah

Tabel 4.3 Jumlah gedung/Bangunan dekolah SMK Negeri 2 Palpo

No.	Jenis ruangan/Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang praktek	10	Baik
2	Ruang teori	29	Baik
3	Ruang kantor Lantai 1	1	Baik

⁵ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, 21 September 2021*

4	Kantor lantai 2	1	Baik
5	Ruang gambar	2	Baik
6	Ruang jaga	1	Baik
7	Ruang kepala sekolah	1	Baik
8	Ruang ops dapodik	1	Baik
9	Ruang wc	13	Baik
10	Ruang perpustakaan	1	Baik
11	Genset	1	Baik
12	Tempat parkir	3	Baik
13	Serbaguna	1	Baik
14	Mushollah	1	Baik
15	Ruang lab IPA	1	Baik
16	Bengkel TKJ	2	Baik
17	Kantin	16	Baik
18	Ruang LAB Bahasa	1	Baik
19	Ruang Tempat genset	1	Baik
20	Lapangan sepak bola	1	Baik
21	Lapangan voly	1	Baik
22	Lapangan lompat jauh	1	Baik
23	Lapangan Basket	1	Baik
24	Ruang osis	1	Baik
25	Ruang KKPI	3	Baik

26	Ruang Guru	1	Baik
27	Ruang TU	1	Baik
28	Ruang bengkel permesinan	1	Baik
29	Ruang bengkel listrik	1	Baik
30	Ruang bengkel audio video	1	Baik
31	Ruang bengkel elin	1	Baik
32	Ruang bengkel kayu	1	Rusak
33	Ruang bengkel sepeda motor	1	Baik
34	Ruang bengkel batu	1	Baik
35	Ruang bengkel geomatika	1	Baik

Sumber Data: *Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.*⁶

2. Strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo

Menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo diperlukan Strategi, dalam hal ini strategi masih berbentuk perencanaan, maka dari itu untuk menentukan strategi yang digunakan selalu berlaku proses integrasi antara metode-metode yang digunakan. Tolak ukur dalam menentukan strategi pembelajaran adalah kapasitas pendidik, kemampuan peserta didik, dan kualitas materi ajar.

Proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo bukan suatu proses yang dapat

⁶ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha SMK Negeri 2 Palopo, 21 September 2021*

terjadi dengan cepat dan dipaksakan, akan tetapi harus dilaksanakan secara berangsur-angsur dan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik, oleh karena itu guru pendidikan agama Islam menerapkan metode dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo diantaranya:

1) Metode pembiasaan

Kebiasaan yang sering dilakukan oleh peserta didik sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya. Pendidikan akhlak terpuji yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga, dimulai dari rumah, dari pergaulan, serta di lingkungan sekolah yang dibimbing secara baik berupa petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperti diberikan contoh teladan, sebagaimana pemaparan ibu Musdalifah selaku guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Palopo:

“Kita tanamkan pada diri peserta didik tentang nilai akhlak, misalnya di sekolah ini biasanya di adakan literasi al-Qur’an terlebih dahulu sebelum belajar, kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengikuti Organisasi Rohis, kemudian shalat dzuhur berjama’ah di masjid, dengan harapan bahwa peserta didik akan terbiasa melakukan akhlak-akhlak yang terpuji ketika peserta didik terbiasa mengikuti kajian-kajian yang bermanfaat dan menunjang pembentukan akhlak terpuji, membiasakan bersifat jujur saat mengerjakan ujian, saling menghormati antara sesama teman, menghormati guru, menghormati orang tua di rumah, serta selalu mengajarkan dan membiasakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk yang harus dihindari agar peserta didik senantiasa memiliki akhlak terpuji”.⁷

hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa SMK Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

“Selalu di biasakan untuk selalu berbuat baik, diwajibkan shalat dzuhur berjama’ah di mushollah, menghormati teman, walalupun diantara kami

⁷ Musdalifah, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 22 September 2021.

banyak yang beda keyakinan, menghormati guru, maupun orang tua di rumah, senantiasa membaca al- Qur'an dengan adanya literasi al-Qur'an".⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana agar selalu berperilaku baik seperti berperilaku jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan serta kerja keras, selain itu guru mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana menghargai sesama manusia, menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Andi Hernawaty selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Guru biasanya mengajarkan tentang pembiasaan bagaimana berbuat baik, seperti setiap saat kita harus mengerjakan shalat, karena shalat adalah tiang agama. senantiasa mengajarkan peserta didik untuk selalu menghormati orang tua, yang tua kita hormati yang muda kita sayangi, dan semua yang ada di sini adalah teman kita. kita sebagai sesama manusia tidak boleh berkelahi, tidak boleh cepat terpancing emosi, kalau ada permasalahan harus diselesaikan secara baik-baik, kita juga senantiasa membiasakan bahwa kita tidak boleh berbohong dan mencuri karena semua itu perbuatan yang tidak baik dan tidak disukai oleh tuhan. kita harus bersikap jujur, peduli sosial, disiplin dan peduli lingkungan. setiap sebelum pulang sekolah biasanya disampaikan tentang pesan-pesan moral agar peserta didik senantiasa terbiasa untuk berakhlak terpuji”.⁹

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode dasar dalam pendidikan. Dalam metode keteladanan, pihak-pihak yang bersangkutan (guru dan peserta didik) saling memahami akhlak yang di cerminkan dan seterusnya di jadikan contoh teladan yang

⁸ Muhammad Futhifar, siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palopo, wawancara, pada Tanggal 29 September 2021.

⁹ Andi Hernawaty, wali kelas XI di SMK Negeri 2 Palopo wawancara Tanggal 24 September 2021

baik. Adapun Hasil wawancara dengan ibu Musdalifa selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Tentunya yang perlu diperhatikan dalam penanaman akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya yaitu misalnya membiasakan peserta didik untuk bersopan santun, senantiasa melakukan ibadah menanamkan sikap sederhana dan selaku guru pendidikan agama Islam merupakan keharusan bagi saya untuk memberikan contoh bagi peserta didik untuk diikuti, misalnya ketika kita memberikan arahan kepada peserta didik tentang kewajiban untuk melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sekolah setiap shalat dzuhur maka saya juga wajib untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid”.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Andi Hernawaty salah satu guru wali kelas di SMK Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

“Dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik tentunya yang pertama kali yang kita harus perhatikan adalah diri pribadi kita sendiri, karena saya sebagai pendidik tentunya akan dijadikan contoh dan teladan oleh mereka (peserta didik). Jadi sebagai pendidik itu kita harus memberikan contoh yang baik, misalnya ketika kita memberikan arahan tentang kedisiplinan maka yang harus disiplin, terlebih dahulu adalah yang memberikan arahan, sama halnya ketika kita menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik kita yang harus berakhlak terpuji terlebih dahulu agar peserta didik dapat menjadikan itu sebagai contoh dan teladan yang baik”.¹¹

Adapun pendapat Abdul Faiz siswa kelas XI DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) mengenai hal tersebut:

“Guru Pendidikan agama Islam ini selalu ikut serta dalam setiap[kegiatan-kegiatan keagamaan, memberikan contoh yang baik bagi kami begitupun dengan guru-guru lainnya, misalnya pada kegiatan shalt dzuhur berjama’ah di masjid guru Pendidikan

¹⁰ Musdalifah, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 22 September 2021.

¹¹ Andi Hernawaty, Guru mata pelajaran sekaligus wali kelas di SMK Negeri 2 Palopo *wawancara* Tanggal 24 September 2021

agama Islam serta guru yang beragama Islam selalu ikut serta dalam kegiatan shal't dzuhur berjama'ah ini"¹²

3) Metode nasihat

Diantara metode dan cara mendidik anak yang efektif dalam strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diutarakan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Palopo ibu Mushdalifha sebagai berikut:

“Biasanya upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik yaitu saya senantiasa menasehati dengan cara dijelaskan kepada peserta didik pentingnya berbuat baik kepada sesama manusia, senantiasa rajin beribadah, sopan santun kepada guru, orang tua, menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, jujur, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan apa yang di nilai baik bagi dirinya”.¹³

Hal ini juga dijelaskan oleh Ahmad Hayatul Qori, salah satu siswa SMK Negeri 2 Palopo, menjelaskan bahwa:

“Semua guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada kami tentang perbuatan-perbuatan yang baik, mengarahkan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya perbuatan baik itu, seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan dan santun serta senantiasa melaksanakan ibadah maupun memberikan teguran dan hukuman yang mendidik ketika ada diantara kami yang dinilai berbuat salah atau melanggar seperti kedapatan merokok, bolos, berkelahi”¹⁴

Adapun penjelasan dari ibu Andi Hernawaty selaku wali kelas mengenai hal tersebut:

¹² Abdul Fais, siswa SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 24 September 2021.

¹³ Musdalifah, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 22 September 2021.

¹⁴ Ahmad Hayatul Qori, siswa SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, tanggal 29 september 2021.

“penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik dengan metode nasehat biasanya peserta didik selalu di arahkan dan diberi nasehat tentang larangan untuk berbohong, mencuri karena itu semua perbuatan yang tidak baik, kita harus berperilaku jujur, serta senantiasa menjaga kebersihan kita pahami kepada peserta didik tentang kebersihan itu adalah sebagian dari iman memberikan teguran ketika ada siswa yang melanggar, dan hukuman jika perlu tapi hukuman yang diberikan disini bukan bermaksud untuk balas dendam tetapi bagaimana agar peserta didik jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama”.¹⁵

4) Metode pengawasan

Pengawasan merupakan upaya mendampingi peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji secara intensif. Penulis wawancara dengan ibu musdalifah selaku guru pendidikan agama Islam berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut:

“Pengawasan langsung kami lakukan pada saat jam pelajaran dalam hal ini mengawasi bagaimana tingkah laku atau perilaku siswa dalam kelas, adapun diluar jam pelajaran pengawasan yang kami lakukan hanya bekerja sama dengan orang tua, karena pengawasan kami pun masih sangat terbatas. saya pribadi menerapkan metode pengawasan karena pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban, baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat”.¹⁶

Hal tersebut dijelaskan juga oleh Bapak Nobertinus, selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, dalam salah satu wawancaranya sebagai berikut:

“Cara kami mengontrol atau mengawasi peserta didik itu tentunya dengan kerja sama dengan orang tua peserta didik, kami selalu mengundang orang tua peserta didik untuk ikut rapat ketika ada kegiatan-kegiatan yang

¹⁵ Andi Hernawaty, Guru mata pelajaran sekaligus wali kelas di SMK Negeri 2 Palopo wawancara Tanggal 24 September 2021

¹⁶ Musdalifah, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, wawancara, Pada Tanggal 22 September 2021.

mengharuskan adanya keterlibatan orang tua peserta didik di dalamnya karena waktu kami untuk mengontrol peserta didik itu sangat terbatas, kalau hanya mengandalkan waktu jam pelajaran di sekolah saja”.¹⁷

Adapun tanggapan ibu Andi Hernawaty selaku salah satu guru kelas SMK Negeri 2 Palopo menjelaskan bahwa:

“Bentuk pengawasan yang kami lakukan, ada yang langsung dan ada yang secara tidak langsung itu dilakukan pada jam pelajaran, kerja sama dengan wali kelas. sedangkan kerja sama tidak langsung misalnya bekerjasama dengan wali peserta didik dengan cara ketika akan melaksanakan suatu kegiatan seperti kenaikan kelas atau penerimaan rapor, atau kegiatan-kegiatan lain yang memungkinkan keterlibatan orang tua kami selalu mengundang orang tua peserta didik ke sekolah untuk mengadakan rapat bersama”.¹⁸

Berikut tanggapan Ilham basira selaku siswa SMK Negeri 2 Palopo kelas XI jurusan DPIB mengenai hal tersebut:

“Pada saat jam pelajaran berlangsung ketika ada siswa yang ketahuan menyontek, rebut, atau mencuri pulpen teman, maka guru yang mengajar pada saat itu akan menegur, begitu pun Ketika berada di dalam lingkungan sekolah”.¹⁹

3. Faktor pendukung dan penghambat Strategi guru pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik SMK Negeri 2 Palopo.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman akhlak peserta

¹⁷ Nobertinus, kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, pada tanggal 1 oktober 2021.

¹⁸ Musdalifah, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 22 September 2021

¹⁹ Ilham Basira, siswa SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 24 September 2021.

didik di sekolah SMK Negeri 2 Palopo yaitu :

Bapak Nobertinus selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo menguraikan bahwa:

“Di sekolah ini ada program sholat berjamaah yang dilaksanakan di masjid sekolah, kemudian ada literasi Al-Qur’an itu berjalan setiap sebelum mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai, dan juga ada literasi kitab suci setiap hari jum’at pagi program ini di motori oleh para guru pendidikan agama Islam dan dibantu oleh para siswa-siswi yang bernaung di organisasi ROHIS,”²⁰

Mengenai hal tersebut ibu Musdalifah selaku guru Pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“Kami selaku guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan peserta didik untuk bisa memasuki organisasi sekolah yaitu Rohis sehingga dengan hal itu peserta didik akan mendapatkan arahan dan bimbingan kerohanian untuk menambah pemahaman agama dengan baik dan bimbingan untuk bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap sesama” dan Adapun faktor pendukungnya yaitu pembentukan kultur sekolah yang berakhlak dengan memperketat aturan kedisiplinan dan pemberian sanksi yang tegas bagi peserta didik yang selalu melanggar aturan yang telah dibuat seperti tidak terlambat datang ke sekolah, penggunaan *handphone* dalam kelas dan aturan-aturan lainnya yang seharusnya dipatuhi oleh setiap peserta didik di sekolah ini”²¹

ibu Andi Hernawaty juga memberikan tanggapan yang menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung lainnya yaitu adanya sinergi yang terjalin dengan baik antara para guru terbukti dengan rutinnnya diadakan pertemuan para guru untuk mengevaluasi setiap kinerja sehingga dengan hal itu setiap guru mengemukakan setiap permasalahan yang dihadapi dan guru bersama-sama memberikan masukan atau solusi pada guru-guru lainnya untuk bisa membina akhlak peserta didik”²²

²⁰ Nobertinus, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, pada tanggal 01 oktober 2021.

²¹ Musdalifah, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 22 September 2021.

²² Andi Hernawaty, Guru mata pelajaran sekaligus wali kelas di SMK Negeri 2 Palopo *wawancara* Tanggal 24 September 2021.

Adapun penjelasan Tenri siswi kelas XI jurusan DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) mengenai hal tersebut sebagai berikut:

“selalu di arahkan untuk memasuki organisasi seperti rohis dengan tujuan agar mendapatkan bimbingan lebih karena dalam organisasi rohis terdapat kajian-kajian yang diharapkan bisa menjadi penunjang dalam pembentukan akhlak, namun terkadang bnyak diantara teman-teman yang tidak berminat untuk memasuki organisasi manapun dan terbukti teman-teman yang aktif dalam organisasi sangat beribadah akhlaknya dengan teman-teman yang tidak memiliki organisasi, memebrikan nasihat tentang pentingnya shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah swt.”²³

Hasil wawancara di atas para guru menguraikan ada beberapa faktor pendukung yang menjadi penunjang para guru untuk kemudian bagaimana menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Faktor Penghambat

Berikut faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di sekolah SMK Negeri 2 Kota Palopo diantaranya:

Mejadi kendala dalam penanaman akhlak peserta didik pada sekolah tersebut yaitu situasi lingkungan sekolah yang kurang baik. Hasil observasi, peneliti melihat bahwa hampir semua peserta didik kurang dalam hal sopan santun terhadap guru yang ada pada sekolah tersebut sangat jelas terlihat di mata peneliti. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Musdalifah dalam salah satu wawancara yang

²³ Tenri, siswi kelas XI SMKN 2 Palopo wawancara tanggal 25 september 2021.

mengatakan bahwa:

“Setiap proses pembelajaran berlangsung sering kali ada peserta didik yang tidak menghargai gurunya ketika menjelaskan pada jam-jam tertentu atau pada saat peserta didik mulai merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran maka peserta yang ada di belakang melakukan keributan sehingga peserta didik lainnya merasa terganggu dan dengan hal itu guru merasa sangat kewalahan untuk mengatur kondisi tersebut akhirnya program pembelajaran terkadang tidak berjalan dengan baik”.²⁴

Hal lain yang juga dijelaskan oleh ibu Andi Hernawaty dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik kurang berminat untuk memasuki organisasi yang ada pada sekolah tersebut seperti organisasi Pramuka, Rohis, dan Osis sehingga dengan hal itu sulit untuk mengadakan pembinaan tambahan pada peserta didik”²⁵

Hasil wawancara di atas senada dengan pendapat zulkifli siswa kelas XI jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan menjelaskan bahwa:

“Biasanya kurang berminat untuk memasuki organisasi, dikarenakan lebih banyak menghabiskan waktu bermain game online di handphone, sedikit sulit di atur karena di dalam kelas itu lebih banyak siswa laki-laki”²⁶

ada beberapa faktor penghambatan yang menjadi tantangan para guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada Peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

ibu Musdalifah dalam salah satu wawancaranya, beliau menyatakan bahwa:

²⁴ Musdalifah, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 22 September 2021.

²⁵ Andi Hernawaty, Guru mata pelajaran sekaligus wali kelas di SMK Negeri 2 Palopo *wawancara* Tanggal 24 September 2021.

²⁶ zulkifli, siswa SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 24 September 2021.

“faktor penghambatnya yaitu Kurangnya perhatian orang tua karena sibuk kerja atau bercerai sehingga biasanya peserta didik ini butuh kasih sayang sehingga berdampak lah pada akhlakunya yang kuintang baik, dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung”.²⁷

Ibu Andi Hernawaty selaku wali kelas SMK Negeri 2 Palopo jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan, juga menjelaskan bahwa:

“Lingkungan pergaulan peserta didik yang tidak baik telah membawa dampak negatif bagi mereka terbukti dengan seringnya guru mendapatkan pengaduan oleh sebagian orang tua peserta didik bahwa anaknya sering kali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah dan diketahui bahwa peserta didik tersebut selalu nongkrong bersama teman-temannya diluar jam pelajaran sehingga dengan hal itu orang tua mereka meminta agar guru di sekolah memberikan bimbingan yang baik bagi mereka.”²⁸

Hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa faktor penghambat dan pendukung sangat berpengaruh bagi strategi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Analisis Data

1. Strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo

Hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti melalui metode pembiasaan, dimana Pembiasaan ini memiliki peran

²⁷ Musdalifah, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, *wawancara*, Pada Tanggal 22 September 2021.

²⁸ Andi Hernawaty, Guru mata pelajaran sekaligus wali kelas di SMK Negeri 2 Palopo *wawancara* Tanggal 24 September 2021.

besar dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji karena dapat menumbuhkan dan menggiring dan membentuk peserta didik memiliki akhlak yang terpuji. Di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Palopo usaha guru dalam menggunakan metode pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan tata tertib sekolah, seperti membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga sopan santun, membiasakan kepada siswa untuk ikut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah yang menunjang peserta didik untuk berperilaku yang baik atau berakhlak terpuji seperti bergabung ke dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam), membiasakan peserta didik untuk shalat berjama'ah di masjid sekolah setiap shalat dzuhur, membiasakan peserta didik untuk selalu membaca al-Qur'an dengan adanya kegiatan literasi al-Qur'an yang diadakan setiap sepekan sekali kegiatan ini diharapkan agar peserta didik dapat terbiasa dalam membaca serta mengamalkan isi-isi al-Quran. Hal ini didukung oleh teori Sudiyono yang berpendapat bahwa guru wajib mengajarkan kepada peserta didik pentingnya berbuat baik kepada sesama, baik teman, orang tua maupun guru dan pentingnya berperilaku jujur dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan.

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode keteladanan dilakukan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran seperti guru selalu mencontohkan hal-hal yang baik dengan memakai pakaian yang rapi, menutup aurat, selalu menjaga tutur bahasa maupun sikap yang sopan, serta senantiasa hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya kegiatan keagamaan pendidikan agama Islam yang diadakan

di sekolah, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam bekerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis, selalu hadir dalam shalat berjama'ah di masjid sekolah maupun di lingkungan masyarakat, agar peserta didik dapat menjadikan ini sebagai suri tauladan yang baik baginya, karena pada hakikatnya dalam lembaga pendidikan peserta didik membutuhkan suri tauladan, disebabkan sebagian besar dari pembentukan pribadi seseorang berasal dari keteladanan yang diamati dari gurunya. Jika di rumah keteladanan tersebut diamati dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa dalam keluarganya. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menampilkan akhlak yang terpuji sebagaimana yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa Strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo melalui metode nasihat dilakukan dengan cara senantiasa memberikan arahan berupa didikan dan peringatan yang tentunya bersifat mendidik dan selalu berdasarkan kebenaran seperti ketika peserta didik melaksanakan ujian Guru selalu mengarahkan peserta didik agar senantiasa bersifat jujur dalam mengerjakan ujian, tidak boleh menyontek dan kerja sama dalam hal keburukan, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu mengerjakan soal ujian dengan percaya diri, karena hasil sendiri itu jauh lebih berharga walaupun nilainya rendah. Adapun cara pendekatan yang dilakukan Guru SMKN 2 Palopo Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran maka cara yang dilakukan ialah ditegur dengan halus, dinasehati dan diberikan hukuman yang dapat memberikan efek jera dan malu

untuk mengulangi perbuatannya tersebut. Hendaknya tenaga pendidik lebih memahami hakikat penerapan metode pemberian nasehat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia, berakidah serta mampu berpikir dan berwawasan matang.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo melalui metode pengawasan dilakukan dengan senantiasa mendampingi peserta didik dalam rangka menanamkan akhlak terpuji, misalnya apabila peserta didik melakukan hal-hal yang tidak diinginkan guru memberikan peringatan. Penerapan metode pengawasan dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik sangat bermanfaat, karena Islam dengan prinsip-prinsipnya yang universal dan dengan peraturan-peraturannya yang abadi mendorong para orang tua dan pendidik untuk selalu mendorong dan mengawasi peserta didik dalam segi kehidupan agar kelak peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan berguna bagi bangsa dan negara. dalam hal ini pembentukan pengawasan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo seperti pengawasan secara langsung dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung yaitu bekerja sama antara wali kelas dan guru bimbingan konseling (BK) dan pengawasan secara tidak langsung yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan orang tua wali murid di luar jam pelajaran dimana setiap tahunnya orang tua peserta didik selalu di undang ke sekolah untuk menghadiri rapat pihak sekolah yang membahas kegiatan dan keadaan peserta didik yang ada di sekolah untuk bagaimana menjalankan kerja sama dalam pengawasan dan pengontrolan

penanaman akhlak terpuji kepada peserta didik secara intensif.

Upaya menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik metode-metode yang ada hendaknya dilakukan secara terpadu. Hendaknya tidak menggunakan satu metode saja namun menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi. Karena Boleh jadi satu metode pada saat tertentu boleh digunakan, namun pada saat yang lain tidak cocok diterapkan sebab kondisi yang tidak memungkinkan

Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo yaitu:

1. Faktor pendukung

- a. Peserta didik selalu diarahkan untuk bergabung kedalam organisasi yang ada di sekolah seperti Rohis, adanya kegiatan shalat berjama'ah di masjid sekolah setiap shalat dzuhur, dan kegiatan literasi al-Qur'an yang diadakan setiap sepekan sekali dengan begitu peserta didik diharapkan mendapat bimbingan kerohanian arahan, kebiasaan-kebiasaan yang positif, menambah pemahaman agama dengan baik dan bimbingan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki akhlak terpuji tentunya.
- b. Adanya kerja sama yang terjalin antara para guru SMKN 2 Palopo, terbukti dengan rutinnnya diadakan pertemuan para guru untuk mengevaluasi setiap kinerja guru sehingga dengan hal itu setiap ada permasalahan yang dihadapi guru bersama-sama memberikan masukan atau solusi pada guru-guru lainnya untuk bisa menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik.
- c. Terjalin kerja sama antara wali peserta didik dengan pihak sekolah yang di

lakukan dengan cara rapat dengan orang tua wali peserta didik.

d. Adanya mushollah yang berada di dalam lingkungan sekolah adalah salah satu fasilitas yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik.

Berdasarkan beberapa point yang telah dijelaskan tersebut tentunya faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji sudah dijalankan semaksimal mungkin baik dari pihak pendidik seperti adanya kegiatan pengembangan diri yang mendorong akhlak terpuji peserta didik dapat terbentuk, maupun dari pihak keluarga dalam hal ini orang tua karena Kerjasama dan komunikasi orang tua adalah salah satu faktor utama dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik agar sikap dan perilaku peserta didik yang terbangun dapat menjadi pribadi muslim yang seutuhnya kelak.

2. faktor penghambat

- a. Kurangnya pengawasan terhadap peserta didik untuk mengendalikan teknologi dalam mengakses situs dewasa atau bermain game online yang dapat menyebabkan perubahan akhlak terhadap siswa.
- b. Peserta didik kurang Kurang berminat untuk memasuki organisasi yang ada di sekolah sehingga tidak memiliki pengetahuan tambahan tentang penanamn akhlak terpuji.
- c. Peserta didik berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang kurang baik yang akan mengakibatkan peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik pula
- d. Adanya keterbatasan waktu yang membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa, sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh.

e. Sekolah yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki yang menjadi tantangan tersendiri, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, misalnya sering terjadi keributan dan kurangnya sopan santun dari peserta didik yang merupakan sikap kurang baik untuk menghargai seorang guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penanaman akhlakul mahmudah siswa di SMKN 2 Palopo yakni, keterbatasan waktu yang membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa, sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh, sekolah yang lebih banyak peserta didiknya adalah laki-laki yang merupakan salah satu tantangan tersendiri, bagi pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam, kurangnya kesadaran dari para peserta didik untuk dapat memilih pergaulan yang baik, tetapi dengan kekompakan dan kerja sama dari para guru di SMK Negeri 2 Palopo kegiatan-kegiatan yang menunjang penanaman akhlak terhadap peserta didik melalui pendidikan agama Islam masih bisa terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam meliputi perencanaan konsep yang akan direalisasikan, dalam hal ini strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode pengawasan.
2. faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo yaitu:
 - a. Faktor pendukung
 - 1). Peserta didik selalu diarahkan untuk memasuki organisasi sekolah Seperti Rohis yang diharapkan dapat membentuk akhlak pada peserta didik tersebut.
 - 2). kerja sama yang baik selalu terjalin antara para guru
 - 3). terjalin kerja sama antara wali peserta didik dengan pihak sekolah yang dilakukan dengan cara rapat dengan orang tua wali peserta didik.
 - 4). Adanya mushollah yang berada di dalam lingkungan sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan shalat berjama'ah

b. faktor penghambat

- 1) Kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti organisasi yang ada di sekolah sehingga tidak memiliki pengetahuan tambahan tentang penanaman akhlak terpuji.
- 2) peserta didik berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang kurang baik yang akan mengakibatkan peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik pula.
- 3) adanya keterbatasan waktu yang membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa, sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh.
- 4) sekolah yang mayoritas peserta didiknya laki-laki yang terkadang lebih susah ditegur.

B. Saran

1. Meningkatkan kesadaran siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam agar memiliki akhlak yang terpuji sebagai pondasi dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.
2. Sebagai masukan Bagi guru atau evaluasi bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berakhlak terpuji, bermoral serta beretika.
Memberikan motivasi, yang dapat dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan Strategi guru dalam meningkatkan kompetensi siswa baik dari segi keilmuan maupun dari segi akhlak terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abu Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad Bin Hambal, *Kitab: musnad Abu Hurairah*, Juz 2, Darul fikri:Beirut-Libanon, 1981M.
- Al- Qur'an dan terjemah*, 2018, Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia
- Arifin Yanuar, 2018, *Pemikiran-Pemikiran Emas Parah Tokoh Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta:IRCISoD
- Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Surabaya: Fajar Mulya,.
- et al. Hardani, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet 1, Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu.
- et.al Andreas, 2021, *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah dan Mahir yang Terintegrasi Oleh Teknologi Berbasis Indonesia*: Guepedia
- et.al Julia., 2018, *Prosiding Seminar Nasional "Membenagun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan pelatihan " Berfikir Suprasional"* Sumedang:UpiSumedangpres
- et.al Nuryantika., 2021 *Strategi Penerapan Akhlak Islam "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, (Indramayu:PenerbitAdab
- Fakhry Firdaus, Zamzam, 2018, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yoqyakarta, Grub Penerbitan CV.BUDIUTAMA
- Fatoni, 2020 *Tarsir Tarbawi Menyingkap TabiR Ayat-Ayat Penidikan*, Cet 1 (NTB:Forum Pemuda Aswaja
- Firdaus Adithya, Rindah Fauziah, 2018 "*Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*" Bandung: AlfaBeta Bandung.
- Hamide Andriani et.al., 2021, *Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol 3 No 1
- Hasnawati, 2020 "*Akhlak Kepada lingkungan*" *jurnal Pendais*, Vol 2.No 2
- Huberman Miles, A M dan Saldana, J, 2014, *Qualitatrve Data Analyits, A Metthods Sourcebook, Edition 3 Terj*, Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta UI Press.
- Ibrahim Bafadhhol 2017, "*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*" *jurnal edukasi islami pendidikan Islam* Vol. 6 No. 12

Imelda Ade Frimayanti, 2017, Implementasi Nilai dalam Pendidikan Agama Islamn, Universitas Lmpung: Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 8 No. 2

Jannah Miftahul, 2018 “*Studi komparasi akhlak terhadap sesama manusia antara siswa full day school di kelas IX SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*” jurnal Althariqah Vol 3. No 2.

Junaidi Muhammad, 2018 “Strategi guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik SDN 216 Dualimpoe kecamatan maniangpajo kabupaten Wajo”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin makassar.

Khoirul Muhammad Umam, 2019 “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Makhluk Hidup di SMA Mamba’usholihin Terpadu Blitar” Jurnal Samawat Vol 3. No 2

Kutsiyyah, 2019 *pembelajaran akidah akhlak*, Surabaya;Duta media.

Lismayana, 2019 ”*Analisis etika bertetangga dalam pendidikan Akhlak berdasarkan Al-Qur’an*”. jurnal Pendais, Vol 1. No 2

Maulida, 2017 ”*Kurikulum Pendidikan Akhlak dalam keluarga*” Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No 06 (2017) : 35

Moleong Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXVI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono Sri et.al., 2020 Pengantar Manajemen Bandung: Cv.Media Sains Indonesia

mustofha Ali, Ika khaerunni’ma, 2020 “*Kegiatan Jami’ah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di JatirejoDiwek Jombang*”.Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2

Nashihin Husna, 2017, Pendidikan Akhlak Kontekstual emarang:Pilar Nusantara

Nngalimun, 2017 *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu.

Novita Sari Fitri, 2021, *Efektifitas Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Smsat)Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal JuhanPerak, Vol2.No1

Nugroho Hestu Warasto 2018, “Pembentukan akhlak siswa”. Jurnal mandiri Vol.2 No.1

Nurhasan, 2018, " *Pola Kerjasama Keluarga dan Sekolah dalam Pembinaan Akhlak*" jurnal Al-ma'rifat, Vol. 3 No 1,

Pane Rahmat Fajar, Abdul Rahim, Sulaiman Tamba, 2020 "*Efektifitas pembinaan akhlak terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Mts Al-wasliyah Gedung johor Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*". Jurnal taushiah Vol. 10 No. 1.

Pangabean Suvriadi et.al.,2021 Konsep dan Strategi Pembelajaran (Web: Kitamenulis.id:YayasanKitaMenulis

Ritonga Zuriani, 2020 Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi),Yogyakarta

Rudi Ahmad Suryadi, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1 Yogyakarta:Deepublish

Rusdiana, 2017, Nasihudin, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, Pusat Penelitian dan Penerbitan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,. h 63

safitri Ayu, 2021 "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 22 kota Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Salsabilah Krida 2018, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan". Jurnal penelitian pendidikan Vol.6 No.1

Sanusi Syamsu, Strategi pembelajaran, 2017 Makassar; Nas Media Pustaka.

Setiawan Eko, 2017"*Konsep Pendidikan Akhlak*" jurnal kependidikan,Vol 5. No 1

Syahidin dkk, 2021 *pendidikan agama islam kontemporer*, Jakarta: Cahaya insane mandiri publisher,

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003: Jakarta:Sinar Grafika 2014

Wahyuddin, 2021 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik terdampak game online di SMK Negeri 2 Palopo", *Skripsi* Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

Wiji Agung Santoso " *Penanaman Akhlak Terpuji Pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Bondang Tulungagung*" skripsi (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung)

Yusuf Muri, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta: Prenada Media

Zakariah Azkari, 2020, Metode penelitian kualitatif action research and development (R and D), Jakarta: Rineka Cipta

Zamroni Amin, 2017 “*Strategi Pendidikan Akhlak terhadap Anak*”jurnal
Walisongo. Vol 12 No 2



L

A

M

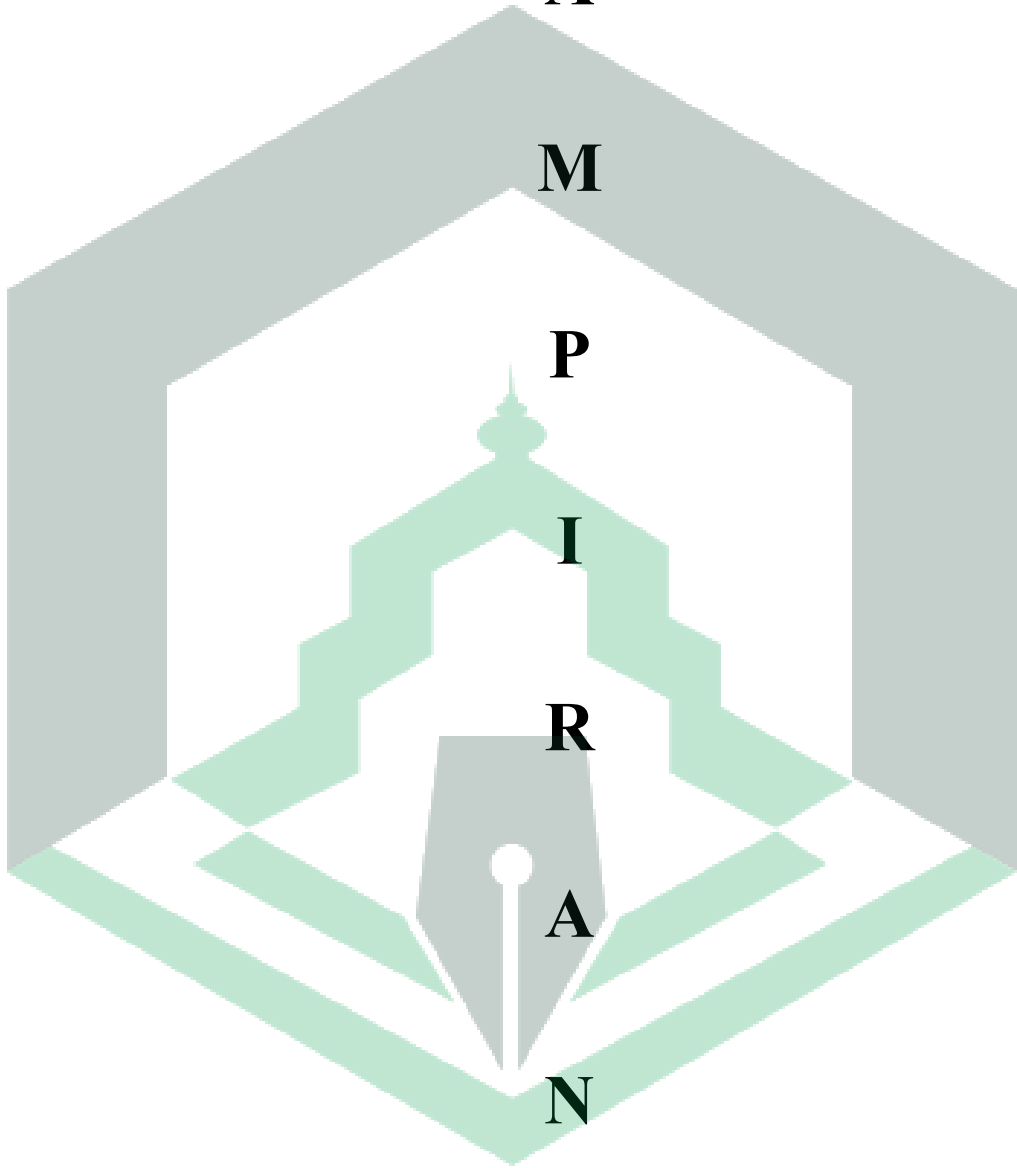
P

I

R

A

N



Pedoman Wawancara

Subjek: kepala sekolah

1. Bagaimana gambaran umum sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 2 palopo?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji melalui metode pengawasan di SMK Negeri 2 Palopo?

pedoman wawancara

subjek: guru pendidikan agama islam jurusan DPIB, wali kelas XI jurusan DPIB, dan siswa jurusan DPIB

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam, melalui metode pembiasaan?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam, melalui metode keteladanan?
3. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam, melalui metode nasihat?
4. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam, melalui metode pengawasan?

5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran pendidikan agama islam?





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telfon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 661/IP/DPMPTSP/IX/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ASMA PERTIWI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Agatis I Balandi Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 17 0201 0129

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 14 September 2021 s.d. 14 November 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 15 September 2021
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWC
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini: C

Nama siswa : CITRA AMELIA

kelas : XI TK) C

Jurusan : TK)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi

NIM : 17 0201 0129

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan,

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 September 2021

Mengetahui

Siswa SMK Negeri 2 Palopo



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOBERTINUS, SH. MH.**
Jabatan : **Kepala Sekolah SMK 2 PALOPO**
Alamat :

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi
NIM : 17 0201 0129
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan,
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

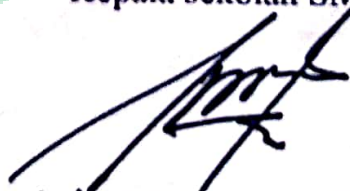
Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada Narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Mengetahui

Kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo


NOBERTINUS, SH. MH.
NIP. 19681119 1994021 002.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Hernawaty, S. Pd.
Jabatan : Guru
Alamat : B.T.p. Bogar Blok c 134

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi
NIM : 17 0201 0129
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan,
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

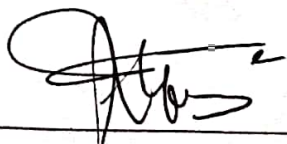
Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 September 2021

Mengetahui

Guru SMK Negeri 2 Palopo


A. Hernawaty, S. Pd.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama siswa : Ahmad Hayatul Qori

kelas : XI

Jurusan : DPIB

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi

NIM : 17 0201 0129

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan,

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29-09-2024

Mengetahui

Siswa SMK Negeri 2 Palopo


Ahmad Hayatul Qori

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama siswa : Muh. Futhifar

kelas : XI (11)

Jurusan : DP1B (gambar)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi

NIM : 17 0201 0129

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan,

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 - 09 - 2021

Mengetahui

Siswa SMK Negeri 2 Palopo


Muh. Futhifar

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah, S.pd.1
Jabatan : Guru PAI
Alamat : Palopo

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

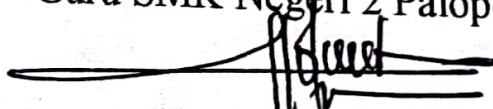
Nama : Asma pertiwi
NIM : 17 0201 0129
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan,
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 - 09 - 2021

Mengetahui

Guru SMK Negeri 2 Palopo


Musdalifah, S.pd.1



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO
Jl.DR.Ratulangi Balandi 58 (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website : smkn2palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.5 / 440- UPT SMKN.2/PLP/DISDIK

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo, menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo tanggal 13 September 2021 Tentang Penelitian Mahasiswa menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : ASMA PERTIWI
Nim : 17 0201 0129
Tempat/Tgl.Lahir : Parombean, 25 Juni 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan Penelitian di Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, sehubungan dengan Penelitian Skripsi yang berjudul “ *Strategi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ” 14 September 2021 sampai 14 November 2021.

Demikian Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 November 2021



NOBERTINUS, SH., MH
19681119 199402 1002

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama siswa : Abdul Faiz

Kelas : XI

Jurusan : DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi

NIM : 17 0201 0129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

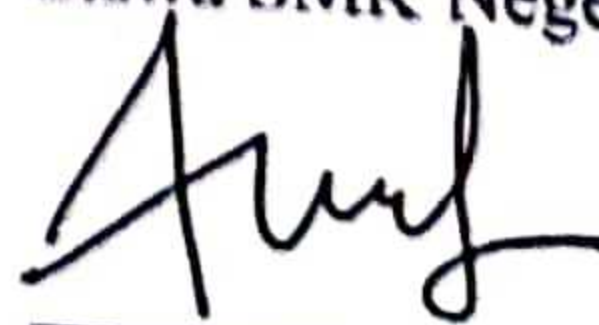
Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 September 2021

Mengetahui

Siswa SMK Negeri 2 Palopo



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama siswa : Ilham Basira

kelas : XI

Jurusan : DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi

NIM : 17 0201 0129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

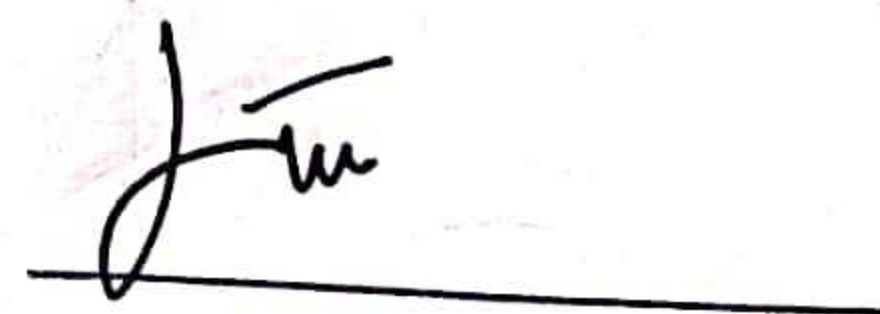
Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 September 2021

Mengetahui

Siswa SMK Negeri 2 Palopo





KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama siswa : Sul kifli

kelas : XI

Jurusan : DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi

NIM : 17 0201 0129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 September 2021

Mengetahui

Siswa SMK Negeri 2 Palopo



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama siswa : Tenri

kelas : XI

Jurusan : DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan)

Benar, telah melaksanakan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Asma pertiwi

NIM : 17 0201 0129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

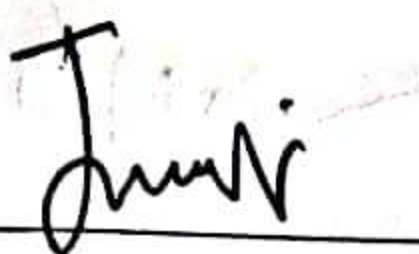
Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada narasumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo, dengan judul penelitian yaitu **“Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”**

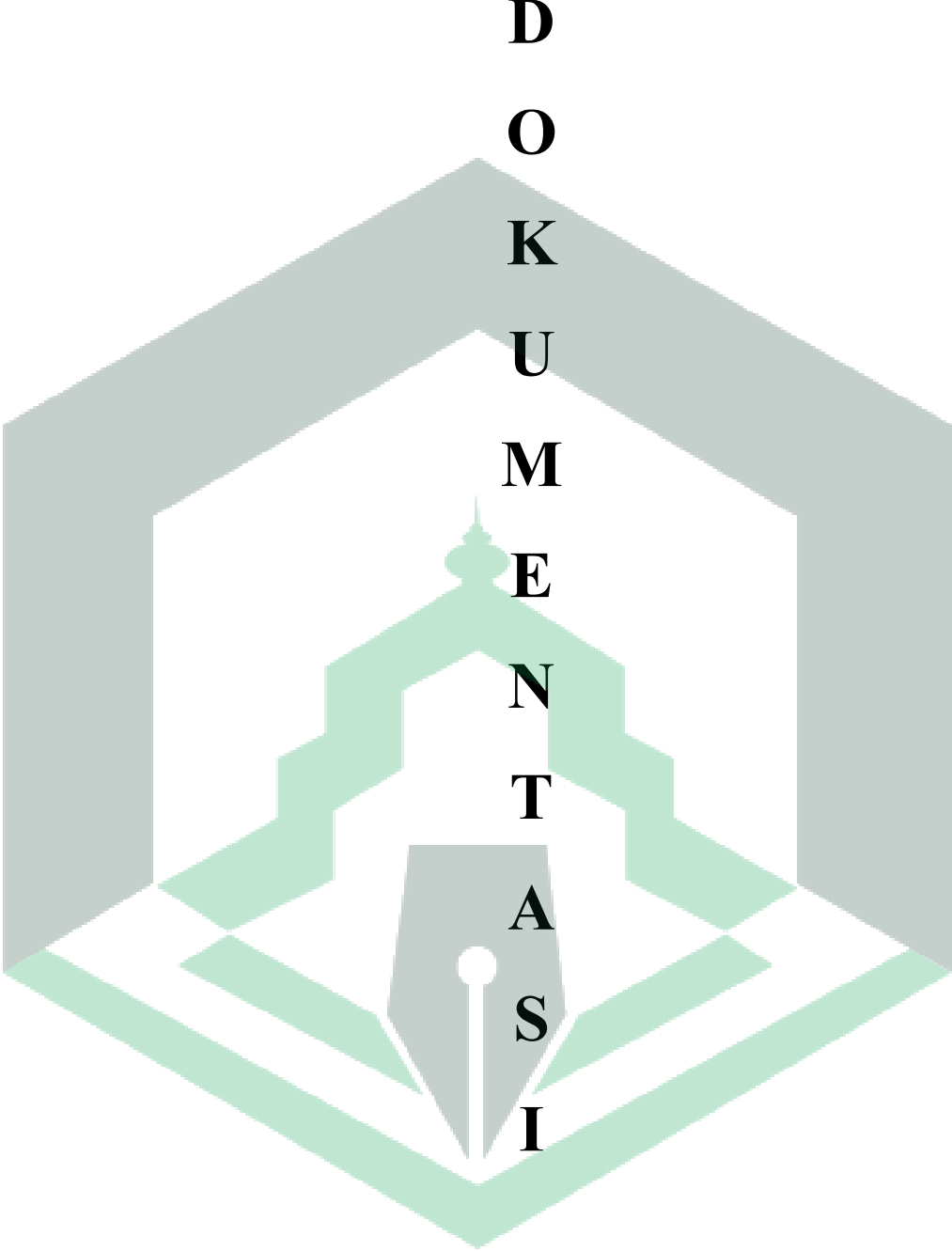
Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 September 2021

Mengetahui

Siswa SMK Negeri 2 Palopo





D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I



(Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Musdalifah, S.Pd.)



(Wawancara dengan Kepala Sekolah Nobertinus, SH.,MH)



(Wawancara dengan Guru wali kelas XI Andi hernawaty, S.Pd)



(Wawancara dengan Tenri siswa jurusan PDIB Kelas XI)



(Wawancara dengan Muhammad Futhifar siswa kelas XI Jurusan DPIB)



Wawancara dengan Sulkipli siswa kelas XI DPIB (Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan)



(Wawancara dengan Ahmad Hayatul Qori siswa kelas XI jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan)



(Wawancara dengan Abdul Faiz siswa kelas XI jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan)



(Wawancara dengan Ilham Basira siswa kelas XI jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan)



(Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMKN 2 Palopo)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Asma Pertiwi, lahir di Parombean pada tanggal 25 juni 1998. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Ramli dan Ibu Supriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun

2011 di SDN 30 Parombean . Kemudian, ditahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs AL – Hikmah Parombean dan dinyatakan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Wotu dan dinyatakan tamat pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui SPAN-PTKIN pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi penulis membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “ Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo”. Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata satu (S1).

Contact person penulis : asmapertiwi4@gmail.com